

**PENANAMAN KARAKTER ANAK PESISIR  
DALAM MENJAGA NILAI-NILAI PANCASILA  
DI MI AL-HIDAYAH MANGUNHARJO TUGU  
SEMARANG**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
dalam Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh:

**SITI UMIHANI'**  
NIM: 1403096090

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2019**



## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Umihani'

NIM : 1403096090

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**PENANAMAN KARAKTER ANAK PESISIR DALAM  
MENJAGA NILAI-NILAI PANCASILA DI MI AL-HIDAYAH  
MANGUNHARJO TUGU SEAMARANG**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.



NIM: 1403096090





KEMENTERIAN AGAMA R. I.  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Prof. Dr. Han.ka Km 2 (kampus 2) Ngaliyan Semarang  
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

**PENGESAHAN**

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Penanaman Karakter Anak Pesisir Dalam Menjaga Nilai-nilai Pancasila di MI Al-Hidayah Mangunharjo Tugu Semarang**  
Penulis : Siti Umihani?  
NIM : 1403096090  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

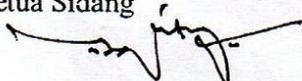
Telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

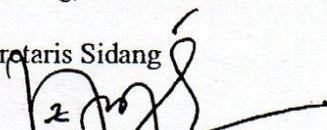
Semarang, 30 Januari 2019

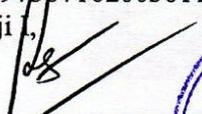
**DEWAN PENGUJI**

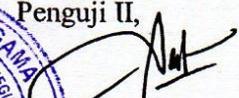
Ketua Sidang

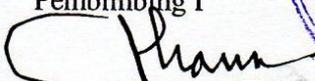
Sekretaris Sidang

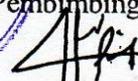
  
**Dr. Agus Sutiyono, M.Ag.**  
NIP: 197307102005011004  
Penguji I,

  
**Hj. Zulaikhah, M.Ag.**  
NIP: 197601302005012001  
Penguji II,

  
**H. Fakur Rozi, M.Ag.**  
NIP: 196912201995031001  
Pembimbing I

  
**Dr. Ani Hidayati, M.Pd.**  
NIP: 196112051993032001  
Pembimbing II

  
**Dr. H. M. Nur Hasan, M.Si.**  
NIP. 195305221977031001

  
**Dr. Syamsul Ma'arif, M.Ag.**  
NIP. 19741030 200212 1002



**NOTA DINAS**

Semarang, 28 Desember 2018

Kepada,  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Walisongo  
Di Semarang

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Penanaman Karakter Anak Pesisir  
Dalam Menjaga Nilai-nilai Pancasila  
di MI Al-Hidayah Mangunharjo  
Tugu Semarang**  
Penulis : **Siti Umihani'**  
NIM : 1403096090  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

*Wassalamu'alaikumwr.wb.*

Pembimbing I,



**Dr. H. M. Nur Hasan, M. Si**  
NIP. 195305221977031001



**NOTA DINAS**

Semarang, 28 Desember 2018

Kepada,  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Walisongo  
Di Semarang

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

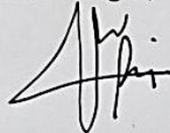
Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Penanaman Karakter Anak Pesisir  
Dalam Menjaga Nilai-nilai Pancasila  
di MI Al-Hidayah Mangunharjo  
Tugu Semarang**  
Penulis : **Siti Umihani'**  
NIM : 1403096090  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

*Wassalamu'alaikumwr.wb.*

Pembimbing II,



**Dr. Syamsul Ma'arif, M.Ag**  
NIP. 19741030 200212 1 002



## ABSTRAK

**Judul : PENANAMAN KARAKTER ANAK PESISIR  
DALAM MENJAGA NILAI-NILAI PANCASILA  
DI MI AL-HIDAYAH MANGUNHARJO TUGU  
SEMARANG**

**Penulis : Siti Umihani'**

**NIM : 1403096090**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penanaman karakter dalam menjaga nilai-nilai Pancasila di MI Al-Hidayah Mangunharjo Tugu Semarang. Studi ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan bagaimana penanaman karakter anak pesisir dalam menjaga nilai-nilai Pancasila.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, dilakukan di MI Al-Hidayah Mangunharjo Tugu Semarang. Metode pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan langkah-langkah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan dilanjut penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penanaman karakter anak pesisir dalam menjaga nilai-nilai Pancasila di MI Al-Hidayah dilakukan dengan membentuk akhlak peserta didik yang sesuai nilai-nilai Pancasila dengan cara pembiasaan dan keteladanan. Perwujudan karakter dalam menjaga nilai-nilai Pancasila menjadikan siswa memiliki karakter yang baik yang sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Karakter tersebut di antaranya religius, kemanusiaan, persatuan dan kesatuan, demokratis, berkeadilan sosial.

Kata kunci : Karakter dan Pancasila



## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim...*

*Alhamdulillah* *rabbi 'Alamin*. Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala Rahmat, Taufiq dan Hidayah-Nya yang telah diberikan kepada kita semua, khususnya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik dan lancar.

Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW sebagai uswatun khasanah yang telah membawa risalah untuk membimbing manusia dari kebodohan menuju jalan yang benderang. Semoga kita semua senantiasa mendapatkan syafaatnya di hari akhir nanti.

Penelitian skripsi yang berjudul **“Penanaman Karakter Anak Pesisir Dalam Menjaga Nilai-Nilai Pancasila Di Mi Al-Hidayah Mangunharjo Tugu Semarang”** ini merupakan sebuah karya ilmiah yang menjadi syarat untuk mencapai gelar sarjana (S1) dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang. Adapun dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis mengalami beberapa kendala dan hambatan yang pada akhirnya semuanya mampu penulis hadapi dengan bantuan dan bimbingan dari pihak-pihak yang membantu dalam penyelesaian skripsi ini sampai akhir.

Dalam hal ini penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuan, pengarahan, serta bimbingan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Dr. H. Raharjo, M.Ed.St. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.

2. H. Fakrur Rozi, M.Ag. selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Walisongo Semarang.
3. Dr. H. M. Nur Hasan, M.Si dan Dr. Syamsul Ma'arif M.Ag selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penulisan skripsi ini.
4. Dr. Syamsul Ma'arif M.Ag selaku dosen wali, yang telah memberikan bimbingan, arahan dan motivasi selama masa studi.
5. Dosen, pegawai dan seluruh civitas akademik di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
6. Kepala Madrasah MI Al-Hidayah Mangunharjo, Nur Hayati, S.Pd.I. beserta dewan guru yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepada keluargaku tercinta Bapak Komari dan ibu Supiah sebagai orang tua yang tiada henti mendoakan dan memberikan kasih sayangnya. Serta kakak-kakak tersayang mbak Nur Khalimah, kak khamen, mbak Nur Asiyah, kak Abdul Rozaq, mbak Isfaiyatur Rohmaniyah, kak Muhammad Dhofir, dan kak Abdul Arif, S.Pd. tak lupa keponakan-keponakanku yang selalu memberikan doa, semangat serta motivasi.
8. Keluargaku kos E-17 yang selalu memberikan motivasi dan dukungan.
9. Teman-teman seperjuangan PGMI 2014 yang selalu memberikan semangat.
10. Teman-teman PPL MI Al-Hidayah mangunharjo yang selalu memberikan semangat.
11. Teman-teman Rumah Rupa Walisongo yang selalu memberikan semangat dan motivasi.
12. Teman-teman KKN reguler ke-70 posko 3 desa Bumiharjo Demak yang selalu memberikan motivasi dan semangat.

13. Teman-teman ODOJ Sholihah yang selalu memberikan semangat.
14. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan secara langsung maupun tidak langsung demi terselesaikannya skripsi ini.

Tidak ada yang dapat penulis berikan kepada mereka selain panjatan doa dan ucapan terimakasih. Semoga kebaikan mereka dibalas oleh Allah SWT. Aamiin.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan. Karenanya dengan kerendahan hati, kritik dan saran yang membangun dari pembaca menjadi harapan penulis. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmatNya sehingga kita semua dapat menggapai ketentraman lahir dan batin untuk mengabdikan kepadaNya. Aamiin Ya Robbal 'Alamin.

Semarang, Desember 2018

Peneliti,

Siti Umihani'

NIM: 1403096090



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan masalah.....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6

### **BAB II KARAKTER PANCASILA**

A. Karakter Pancasila.....	8
1. Kajian Tentang Penanaman Karakter	8
2. Kajian Tentang Pancasila.....	17
B. Kajian Pustaka.....	29
C. Kerangka Berfikir.....	34

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis dan Pendekatan penelitian.....	36
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	37
C. Sumber Data.....	37
D. Fokus Penelitian.....	38
E. Teknik Pengumpulan Data.....	39
F. Uji Keabsahan Data.....	44

G. Teknik Analisis Data.....	46
<b>BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA</b>	
A. Deskripsi Data.....	50
B. Analisis Data.....	59
C. Keterbatasan penelitian.....	75
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	77
B. Saran-saran.....	78

**DAFTAR KEPUSTAKAAN**

**LAMPIRAN**

**RIWAYAT HIDUP**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan masyarakat dunia semakin cepat. Secara langsung maupun tidak mengakibatkan perubahan besar pada berbagai bangsa di dunia. Globalisasi telah mengancam dan bahkan menguasai eksistensi negara-negara di dunia, termasuk Indonesia. Dampak yang terlihat adalah terjadinya pergeseran nilai-nilai dalam kehidupan kebangsaan. Hal itu disebabkan oleh adanya benturan kebudayaan.

Sekarang ini, banyak peserta didik dan generasi muda moralnya rusak. Ada berbagai hal yang mempengaruhi mereka, diantaranya karena dampak buruk globalisasi, teman bergaul, *smartphone*, dan hal negatif lainnya. Keadaan seperti ini perlu perhatian khusus karena mereka adalah generasi penerus bangsa.

Dampak negatif globalisasi dikalangan peserta didik berbentuk “kenakalan”. Bentuk kenakalan dikalangan peserta didik meliputi tawuran antar pelajar, menyontek, merokok, minum minuman keras, dan pergaulan bebas. Fenomena lain yang mencoreng citra peserta didik adalah maraknya gang pelajar. Perilaku mereka kerap kali menjurus pada tindak *bullying* yang meresahkan masyarakat.

Dalam rangka meminimalisir dampak negatif globalisasi pada peserta didik agar menjadi manusia yang berkarakter luhur, maka diperlukannya pendidikan yang tidak terlepas dari ajaran Pancasila. Pancasila merupakan ideologi dasar bagi negara Indonesia, dan untuk menjadi warga negara yang baik (*good citizen*) di Indonesia harus sesuai dengan Pancasila. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila

akan mengajarkan cara berfikir dan bertindak yang sesuai dengan ideologi negara.

Bangsa Indonesia percaya bahwa nilai Pancasila tumbuh dan berkembang di dalam sosio budaya Indonesia sepanjang sejarah. Karena itu nilai Pancasila merupakan pandangan hidup (filsafat hidup) bangsa, yang menjiwei sikap dan perilaku manusia Indonesia.<sup>1</sup> Seseorang yang memiliki sikap positif terhadap nilai-nilai Pancasila berarti orang tersebut konsisten dalam ucapan dan perbuatan serta tingkah lakunya sehari-hari yang selalu menjunjung tinggi etika pergaulan bangsa yang luhur, serta menjaga hubungan baik antar sesama warga negara masyarakat Indonesia dan bangsa lain.<sup>2</sup>

Nilai-nilai Pancasila sebagai falsafah hidup bangsa perlu diimplementasikan untuk membangkitkan karakter bangsa yang semakin menurun.<sup>3</sup> Pancasila menjadi landasan bagi pembangunan karakter bangsa. Untuk mewujudkan cita-cita luhur bangsa, penanaman karakter yang berlandaskan pancasila dapat ditanamkan melalui pendidikan.

---

<sup>1</sup> Hamid darmadi, *pengantar pendidikan kewarganegaraan*, (Bandung: Alfabeta, tt) hlm. 246

<sup>2</sup> Dadang Sundawa, dkk, *Pendidikan Kewarganegaraan untuk SMP Kelas VIII*, (Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hlm. 28

<sup>3</sup> Huriah Rachmah, “Nilai-nilai dalam pendidikan karakter bangsa yang berdasarkan Pancasila dan UUD 19945”, *E-journal WIDYA non-eksakta*, (Vol. 1, nomor 1, tahun 2013) hlm. 10

Hal ini sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 bab II yaitu:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>4</sup>

Amanah Undang-undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ini bermaksud agar pendidikan tidak hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas, tetapi juga berkepribadian dan berkarakter. Sehingga nantinya akan lahir generasi bangsa yang tumbuh dengan karakter yang sesuai nilai-nilai luhur bangsa dan agama. Dalam hal ini, Pendidikan mendapat tantangan untuk memperbaiki karakter bangsa. Namun, sekolah bukanlah satu-satunya lembaga yang harus bertanggung jawab dalam pembentukan karakter.

Kementerian Pendidikan Nasional (Kemendiknas) telah merumuskan 18 nilai karakter yang akan ditanamkan dalam diri peserta didik sebagai upaya membangun karakter bangsa. 18 karakter tersebut adalah: Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan atau nasionalisme, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Undang-undang Republik Indonesia tentang pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pasal 3 bab II

<sup>5</sup> Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013) hlm.7-9

Penanaman nilai karakter sangat penting, karena dapat memberikan dampak yang sangat besar dalam kehidupan masyarakat. Dengan penanaman karakter yang baik sejak kecil, anak akan terbiasa melakukan perilaku baik yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila. Karena mereka adalah generasi penerus bangsa.

Menurut Darmu'in, karakter merupakan kualitas moral dan mental seseorang yang pembentukannya dipengaruhi oleh faktor bawaan (*fitrah-nature*) dan lingkungan (sosialisasi atau pendidikan *nurture*). Potensi karakter yang baik dimiliki manusia sebelum dilahirkan, tetapi potensi tersebut harus terus menerus dibina melalui sosialisasi dan pendidikan.<sup>6</sup> Pembentukan karakter anak dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Dalam hal ini, anak bersifat peniru. Lingkungan yang baik akan membentuk karakter baik, dan sebaliknya lingkungan yang kurang baik akan membentuk karakter yang kurang baik.

Karakter dalam Islam sepadan dengan akhlak. Akhlak sangatlah penting. Salah satu misi Nabi Muhammad SAW adalah untuk menyempurnakan akhlak manusia. Hal ini dijelaskan dalam hadits yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad bin Hambal

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ حَدَّثَنِي أَبِي حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ مَنْصُورٍ قَالَ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَجَلَانَ عَنِ الْقَعْقَاعِ بْنِ حَكَمٍ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ (رواه الامام احمد بن حنبل)

”telah menceritakan kepada kami Abdullah, telah menceritakan kepada ayahku, telah menceritakan kepada kami Said bin Mansur berkata: telah

---

<sup>6</sup> Darmu'in, *Konsep Dasar Pendidikan Karakter Taman Kanak-kanak*, (Semarang: Pustaka Zaman, 2013) hlm.74

menceritakan kepada kami Abdul Aziz bin Muhammad bin ‘Ijlan dari Qo’aqo’ bin Hakim dari Abi Shalih dari Abi Hurairoh berkata Rasulullah SAW bersabda: “Sesungguhnya aku hanya diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia”. (H.R. Ahmad).”<sup>7</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa betapa pentingnya nilai-nilai yang terkandung pada setiap sila Pancasila sebagai wujud dari karakter bangsa Indonesia yang merupakan cerminan atau pedoman untuk menjadi warga negara yang baik. Berdasarkan realita tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian skripsi dengan judul “*Penanaman Karakter Anak Pesisir Dalam Menjaga Nilai-nilai Pancasila di MI Al-Hidayah Mangunharjo Tugu Semarang*” pada tahun ajaran 2018/2019.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah. Adapun perumusan masalahnya adalah “Bagaimana penanaman karakter anak pesisir dalam menjaga nilai-nilai Pancasila di MI Al- Hidayah Mangunharjo Tugu Semarang?”.

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi tentang proses Penanaman Karakter Anak Pesisir dalam menjaga Nilai-nilai Pancasila di MI Al-hidayah Mangunharjo Tugu Semarang.

---

<sup>7</sup> Imam Ahmad bin Hambal, Musnad Imam Ahmad bin Hambal, Jilid II, Dar Al Fikr, tth, hlm. 381

## 2. Manfaat penelitian

### a. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pendidikan, memberikan informasi dan pengetahuan bagi pembaca khususnya tentang penanaman karakter anak pesisir dalam menjaga nilai-nilai Pancasila.

### b. Praktis

#### 1) Bagi guru

Penelitian ini, diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan dalam membimbing dan mengarahkan siswanya dalam menanamkan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

#### 2) Bagi Madrasah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai khazanah keilmuan yang dapat dibaca dan dikonsumsi untuk melakukan inovasi dalam menanamkan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

#### 3) Bagi peneliti

Penelitian ini sebagai sumbangan informasi yang dapat memberikan pengetahuan tentang penanaman karakter dalam menjaga nilai-nilai Pancasila.

## BAB II

### A. Karakter Pancasila

#### 1. Kajian Tentang Penanaman Karakter

##### a. Pengertian Penanaman

Penanaman secara etimologis berasal dari kata tanam yang berarti menabur benih, yang semakin jelas jika mendapatkan awalan pe- dan akhiran -an menjadi “penanaman” yang berarti proses, cara, perbuatan menanam, menanami atau menanamkan.<sup>8</sup> Dalam konteks ini penanaman dimaknai sebagai cara. Cara sering dikenal dengan istilah metode.

Abbudin menyatakan bahwa metode adalah suatu sarana untuk menemukan, menguji dan menyusun data yang diperlukan bagi pengembangan disiplin tersebut.<sup>9</sup> Metode dapat dimaknai sebagai cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan.

##### b. Pengertian karakter

Karakter secara etimologis berasal dari bahasa Yunani “karasso” yang berarti ‘cetak biru’, ‘format dasar’, ‘sidik’ seperti dalam sidik jari.<sup>10</sup> Karakter dari bahasa arab *Khuluqan* yang berarti

---

<sup>8</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi 3, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hlm. 1134

<sup>9</sup> Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos, 1997), hlm. 91

<sup>10</sup> Maksudin, *Pendidikan Karakter Non-Dikotomik*, (yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm.1

perangai, tabiat, adat atau dari kata *khalqun* (bahasa Arab) yang berarti kejadian, buatan, atau ciptaan.<sup>11</sup>

Dalam Islam karakter dapat disepadankan dengan akhlak.<sup>12</sup> Menurut Imam Ghazali dalam kitab *Ihya 'Ulumuddin* mengatakan bahwa:

"فا لخلق عبارة عن هيئة في النفس راسخة عنها تصدر الأفعال بسهولة  
ويسر من غير حاجة الى فكر وروية"<sup>13</sup>

“Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.”

Menurut Albert E. Hughes “*Character is summation of attitudes and psychological reactions peculiar to an individual*”.<sup>14</sup>

Karakter adalah sekumpulan atau rangkaian sikap dan reaksi psikologis yang khas bagi seorang individu.

Menurut Thomas Lickona, “*character so conceived has three interrelated parts: moral knowing, moral feeling, and moral*

---

<sup>11</sup> Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Total Quality Management Konsep & Aplikasi di Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018), hlm. 75

<sup>12</sup> Darmu'in, *Konsep Dasar Pendidikan Karakter Taman Kanak-kanak*, (Semarang: Pustaka Zaman, 2013), hlm. 82

<sup>13</sup> Imam Ghazali, *Ihya 'Ulumuddin*, (Mesir, Dar Ihya Al-Kutub Al-Arab, juz III, t.t), hlm. 52

<sup>14</sup> Albert E. Hughes, *Mind, Motive and Will (A Study of Character, Assesment, Diagnosis and Treatment)*, (London: t.p, 1960), hlm. 1

*behavior*".<sup>15</sup> karakter terbentuk dari tiga macam bagian yang saling berkaitan: pengetahuan moral, perasaan moral, dan perilaku moral.

Menurut Heri Gunawan, "karakter adalah keadaan asli yang ada dalam diri individu seseorang yang membedakan antara dirinya dengan orang lain".<sup>16</sup>

Sedangkan Lorens Bagus yang dikutip oleh Syamsul Kurniawan mendefinisikan "karakter sebagai nama dari jumlah seluruh ciri pribadi yang mencakup perilaku, kebiasaan, kesukaan, ketidaksukaan, kemampuan, kecenderungan potensi, nilai-nilai, dan pola-pola pemikiran".<sup>17</sup>

Dalam bahasa Indonesia, karakter diartikan sebagai tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain.<sup>18</sup> Menurut kamus besar bahasa

---

<sup>15</sup> Thomas Lickona, *Educating For Character (How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility)*, (United States and Canada: Bantam Books, 1992), hlm. 51

<sup>16</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm.3

<sup>17</sup> Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, sekolah, perguruan tinggi, dan masyarakat*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 28

<sup>18</sup> Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 4

Indonesia, karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain.<sup>19</sup>

Dari berbagai uraian di atas dapat disimpulkan bahwa karakter adalah sifat, akhlak atau budi pekerti antara diri dan orang lain yang terlihat dari kebiasaan yang dilakukan sehari-hari. Masing-masing karakter orang berbeda-beda, ada yang karakternya baik dan ada yang mempunyai karakter buruk.

c. Penanaman Karakter

Berdasarkan uraian sebelumnya mengenai pengertian penanaman dan karakter dapat disimpulkan bahwa penanaman karakter adalah cara yang digunakan oleh pendidik dalam membentuk akhlak atau budi pekerti siswa. Penanaman karakter dapat dilaksanakan dengan cara:

1) Melalui keteladanan atau modeling

Menurut Wina Sanjaya “Modeling adalah proses peniruan terhadap orang lain yang menjadi idolanya atau yang dihormatinya”.<sup>20</sup> Misalnya ada seorang siswa yang sangat mengagumi gurunya. Siswa itu akan cenderung meniru semua pola perilaku guru tersebut.

Sejalan dengan itu Thomas Lickona menyatakan bahwa *“Teachers can serve as models ethical persons who demonstrate a high level of respect and responsibility both inside and outside*

---

<sup>19</sup> Kurniawan, *Pendidikan Karakter*,.... hlm. 28-29

<sup>20</sup> Wina Sanjaya, *Strategi pembelajaran Berstandar Proses Pendidikan*,(Jakarta: Kencana, 2006) hlm. 377-378

*the classroom*".<sup>21</sup> Guru dapat menjadi seorang model, yaitu orang-orang yang beretika yang menunjukkan rasa hormat dan tanggung jawabnya yang tinggi, baik didalam maupun diluar kelas.

Di dalam Islam, keteladanan bukanlah hanya semata persoalan mempengaruhi oranglain melalui tindakan, melainkan keharusan untuk melakukan tindakan. Tidak adanya contoh keteladanan akan mengakibatkan kemurkaan Allah SWT. Dalam Al-Qur'an telah dijelaskan dalam surat Ash-Shaff ayat 2 dan 3, yaitu:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ ﴿٢﴾ كَبُرَ مَقْتًا  
عِنْدَ اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ ﴿٣﴾

“Wahai orang-orang yang beriman, kenapakah kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan? Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan.” (Q.S. Ash-Shaff/61:2-3)

Ayat tersebut mengandung kecaman terhadap orang beriman yang mengucapkan apa yang mereka tidak kerjakan. Ini menggambarkan sisi pokok dari kepribadian seorang muslim, yakni kebenaran dan istiqomah/ konsistensi serta kelurusan sikap dan bahwa batinnya sama dengan lahirnya.<sup>22</sup>

## 2) Pembiasaan

---

<sup>21</sup> Lickona, *Educating For Character*,...hlm. 72

<sup>22</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah, Pesan, Kesan dan Kesaksian Al-Qur'an volume 14*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 13

Menurut Mulyasa “pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu menjadi kebiasaan”.<sup>23</sup> Sedangkan menurut Helmawati “pembiasaan adalah suatu keadaan dimana seseorang mengaplikasikan perilaku-perilaku yang belum pernah atau jarang dilaksanakan menjadi sering dilaksanakan hingga akhirnya menjadi kebiasaan”.<sup>24</sup>

Hal itu sejalan dengan pendapat Wina Sanjaya berpendapat bahwa pembelajaran sikap individu dapat dibentuk salah satunya dengan cara pola pembiasaan.<sup>25</sup> Sedangkan menurut Heri Gunawan “Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan”.<sup>26</sup>

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa penanaman karakter yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila dapat dilakukan dengan pembiasaan. Pembiasaan yang guru lakukan dalam mengajarkan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila dapat dilaksanakan secara berulang-ulang. Pengulangan ini sengaja dilakukan supaya asosiasi antara stimulus dengan respon menjadi sangat kuat dan tidak mudah dilupakan.

#### d. Pilar-pilar Penanaman Karakter

---

<sup>23</sup> Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013) hlm. 166

<sup>24</sup> Helmawati, *Pendidikan Karakter Sehari-hari*,....hlm. 27

<sup>25</sup> Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*,.... hlm. 377-378.

<sup>26</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter*,...Hlm. 93

Menurut Lickona, pilar penanaman karakter ada tiga. Yaitu: pengetahuan moral (*Moral Knowing*), Perasaan Moral (*Moral Feeling*), Tindakan Moral (*moral action*)

1) Pengetahuan moral (*Moral Knowing*)

Thomas Lickona menyatakan bahwa “*the following six stand out as desirable goals of character education*”.<sup>27</sup> Keenam aspek berikut ini merupakan aspek yang menonjol sebagai tujuan pendidikan karakter yang diinginkan.

Aspek tersebut yaitu: Kesadaran Moral, Mengetahui Nilai Moral, Penentuan Perspektif, Pemikiran Moral, Pengambilan Keputusan, Pengetahuan pribadi. Keenam aspek tersebut adalah aspek-aspek yang harus diajarkan kepada peserta didik untuk mengisi ranah pengetahuan mereka.

2) Perasaan Moral (*Moral Feeling*)

Thomas Lickona menyatakan bahwa “*how much we care about being honest, fair, and decent toward others clearly influences whether our moral knowledge leads to moral behavior. The following aspect of emotional moral life warrant our attention as we try to educate for good character*”.<sup>28</sup>

Seberapa jauh kita peduli tentang bersikap jujur, adil, dan pantas terhadap orang lain sudah jelas memengaruhi apakah pengetahuan moral kita mengarah pada perilaku moral. Aspek-aspek berikut kehidupan emosional moral menjamin perhatian kita sebagaimana kita mencoba mendidik karakter yang baik.

---

<sup>27</sup> Lickona, *Educating For Character*,... hlm. 53

<sup>28</sup> Lickona, *Educating For Character*,... hlm. 57

Aspek-aspek tersebut meliputi Hati Nurani, Harga Diri, Empati, Mencintai Hal yang Baik, Kendali Diri, dan Kerendahan Hati.

3) Tindakan Moral (*moral action*)

Menurut Thomas Lickona “*To understand fully what moves a person to act morally or keeps a person from doing so we need to look at three more aspect of character: competence, will and habit*”.<sup>29</sup>

Untuk benar-benar memahami apa yang menggerakkan seseorang untuk tidak melakukannya kita perlu memperhatikan tiga aspek karakter yaitu: kompetensi, keinginan, dan kebiasaan.

Menurut Character Counts yang dikutip oleh Yaumi, “pilar-pilar penanaman karakter terdiri atas enam pilar. Pilar-pilar tersebut meliputi amanah atau dapat dipercaya, rasa hormat atau penghargaan, pertanggung jawaban, keadilan, kepedulian, dan nasionalis”.<sup>30</sup>

Sejalan dengan itu Mulyasa menyatakan bahwa “indikator keberhasilan penanaman karakter sekolah dapat diketahui dari berbagai perilaku sehari-hari yang nampak dalam setiap aktifitas”.<sup>31</sup>

Berbagai perilaku yang nampak dalam berbagai aktifitas meliputi: kesadaran, kejujuran, keikhlasan, kesederhanaan,

---

<sup>29</sup> Lickona, *Educating For Character*,...hlm.61

<sup>30</sup> Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter, Landasan Pilar dan Implementasi*, (Jakarta: Prenadamedia Group), hlm. 62

<sup>31</sup> Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*,... hlm.12

kemandirian, kepedulian, kebebasan dalam bertindak, ketelitian, dan komitmen.

## 2. Kajian tentang Pancasila

Menurut Muhammad Yamin, di dalam bahasa Sanskerta perkataan Pancasila ada dua macam arti, yaitu:

Panca : artinya “lima”

Syila : dengan huruf i biasa (huruf i pendek), artinya “batu sendi”, “alas” atau “dasar”.

Syiila : dengan huruf i panjang, artinya “peraturan tingkah laku yang baik”. Kata “syiila” dalam bahasa Indonesia menjadi “susila”, artinya “tingkah laku yang baik”.

Dengan demikaian, pancasyila dapat diartikan lima dasar, sedangkan pancasyiila dapat diartikan lima peraturan tingkah laku yang baik.<sup>32</sup>

Pancasila adalah seperangkat nilai luhur yang terangkum dalam lima butir sila. Pancasila merupakan dasar dan ideologi negara kita, Indonesia. Sebagai dasar dan ideologi negara, Pancasila menjadi petunjuk untuk membuat aturan hukum, menjadi pedoman penataan kehidupan bernegara menjadi penuntun berperilaku dan bertindak.

### a. Kedudukan dan fungsi Pancasila

#### 1) Pancasila sebagai ideologi bangsa Indonesia

Menurut Bakry “Ideologi negara menyatakan suatu cita-cita yang ingin dicapai sebagai titik tekanannya dan mencakup nilai-nilai yang menjadi dasar serta pedoman negara dan kehidupannya”.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup> Noor Ms Bakry, *Pendidikan Pancasila*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 14

<sup>33</sup> Noor Ms Bakry, *Pendidikan Pancasila*,(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 116

Senada dengan itu, Ambiro berpendapat bahwa “Pancasila sebagai ideologi bangsa adalah sebagai keseluruhan pandangan, cita-cita, keyakinan, dan nilai-nilai bangsa Indonesia yang harus diimplementasikan dalam kehidupan, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara”.<sup>34</sup>

Menurut Ngudi Astuti, “Pancasila merupakan ideologi Nasional Negara Indonesia. Secara umum ideologi merupakan kumpulan gagasan, ide, keyakinan, kepercayaan yang menyeluruh serta sistematis yang menyangkut dan mengatur tingkah laku sekelompok manusia tertentu dalam berbagai bidang kehidupan politik, pertahanan, keamanan, sosial, kebudayaan, dan keagamaan”.<sup>35</sup>

## 2) Pancasila sebagai moral bangsa Indonesia

Moral pancasila mengatasi semua golongan dan benar-benar bersifat nasional. Asas-asas dalam pancasila adalah asas-asas moral yang memang relevan sebagai dasar negara.<sup>36</sup> Lima asas moral pancasila berupa ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan dan keadilan.

Pancasila dibahas, disepakati dan dirumuskan sebagai dasar dan tujuan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Setiap gerak, arah dan kita juga harus senantiasa dijiwai oleh pancasila.<sup>37</sup>

---

<sup>34</sup> Ambiro Puji Asmaroini, *Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Bagi Siswa Di Era Globalisasi*, Citizenship jurnal pancasila dan kewarganegaraan, (Vol. 4, No. 2, 2016). Hlm. 446-447

<sup>35</sup> Ngudi Astuti, *Pancasila dan Piagam Madinah*, (Jakarta: Media Bangsa, 2012), hlm. 54

<sup>36</sup> Noor Ms Bakry, *Pendidikan Pancasila*,...hlm. 122

<sup>37</sup> Ngudi Astuti, *Pancasila dan Piagam Madinah*, (Jakarta: Media Bangsa, 2012), hlm. 72

3) Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa Indonesia

Dalam hal ini pancasila digunakan sebagai petunjuk hidup sehari-hari. Dengan kata lain pancasila sebagai penunjuk arah bagi semua kegiatan.<sup>38</sup>

b. Nilai-nilai luhur Pancasila

Nilai-nilai Pancasila merupakan nilai-nilai dasar yang selalu ada dan melekat dalam kehidupan manusia. Nilai-nilai Pancasila merupakan nilai moral dasar yang selalu aktual dalam tindakan manusia. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila merupakan satu kesatuan yang bulat dan utuh serta membentuk suatu sistem nilai bagi bangsa Indonesia.<sup>39</sup>

Nilai-nilai Pancasila yang terkandung di dalamnya merupakan nilai-nilai Ketuhanan, Kemanusiaan, Persatuan, Kerakyatan dan Keadilan. Nilai-nilai ini yang merupakan nilai dasar bagi kehidupan kenegaraan, kebangsaan dan kemasyarakatan.

1) Makna Nilai Ketuhanan (Ketuhanan yang Maha Esa)

Sila pertama ini memuat nilai pokok Ketuhanan. Nilai Ketuhanan Yang Maha Esa mengandung arti adanya pengakuan dan keyakinan bangsa terhadap adanya Tuhan. Dengan nilai ini menyatakan bangsa Indonesia adalah bangsa yang religius bukan bangsa yang ateis. Pengakuan terhadap diwujudkan dengan

---

<sup>38</sup>Hamid Darmadi, *pengantar pendidikan kewarganegaraan*, (Bandung: Alfabeta, 2010) hlm. 248

<sup>39</sup> Dwi Cahyati Anggarawati, *Nilai Pancasila dalam Tata Peribahasa Indonesia*, (Bandung: Pustaka Sunda, 2015) hlm. 23

perbuatan untuk taat pada perintah tuhan dan menjauhi larangannya sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya.<sup>40</sup>

Berdasarkan nilai ketuhanan maka bangsa Indonesia memiliki panduan moral antara lain:

- a) Bangsa Indonesia menyatakan kepercayaannya dan ketaqwaannya kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- b) Percaya dan takwa terhadap tuhan yang maha esa, sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing menurut dasar kemanusiaan yang adil dan beradab.
- c) Sikap saling menghormati antara penganut kepercayaan yang berbeda.
- d) Membina kerukunan hidup antara sesama umat beragama.
- e) Saling menghormati kebebasan menjalankan ibadah sesuai dengan kepercayaannya masing-masing.<sup>41</sup>

Ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan nilai ketuhanan yaitu:

 قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ

“Katakanlah (Muhammad) "Dia-lah Allah, yang Maha Esa".  
(QS. Al-Ikhlâs/112: 1)<sup>42</sup>

Ayat di atas menyatakan: katakanlah wahai Nabi Muhammad, kepada yang bertanya kepadamu bahkan kepada

---

<sup>40</sup> Anggarawati, *Nilai Pancasila dalam Tata Peribahasa Indonesia*, ...hlm. 24

<sup>41</sup> Anggarawati, *Nilai Pancasila dalam Tata Peribahasa Indonesia*, ...hlm. 24-25

<sup>42</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: CV Darus Sunnah, 2017), hlm. 605

siapapun bahwa Allah Tuhan Yang Maha Esa yang berhak disembah.<sup>43</sup>

2) Makna Nilai Kemanusiaan (Kemanusiaan Yang Adil Dan Beradab)

Sila kedua ini mencerminkan keyakinan bangsa Indonesia terhadap hakikat sifat manusia sebagai makhluk sosial. Artinya, bangsa Indonesia menyadari bahwa dirinya adalah makhluk Tuhan yang hidup bersama dengan sesamanya.<sup>44</sup>

Berdasarkan nilai kemanusiaan maka bangsa Indonesia memiliki panduan moral sebagai berikut:

- a) Mengakui persamaan derajat, persamaan hak dan kewajiban tanpa membedakan suku, keturunan, agama, jenis kelamin, warna kulit dan sebagainya.
- b) Mengembangkan sikap saling mencintai sesama manusia.
- c) Mengembangkan sikap saling tenggang rasa dan tepa selira.
- d) Mengembangkan tidak semena-mena terhadap orang lain.
- e) Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan.
- f) Berani membela kebenaran dan keadilan.<sup>45</sup>

Ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan nilai kemanusiaan yaitu:

---

<sup>43</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah, Pesan, Kesan dan Kesaksian Al-Qur'an volume 15*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 714

<sup>44</sup> Anggarawati, *Nilai Pancasila dalam Tata Peribahasa Indonesia...*, hlm. 26

<sup>45</sup> Anggarawati, *Nilai Pancasila dalam Tata Peribahasa Indonesia, ...*hlm. 26

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ بِالْقِسْطِ شُهَدَاءَ لِلَّهِ وَلَوْ عَلَىٰ  
 أَنفُسِكُمْ أَوِ الْوَالِدِينَ وَالْأَقْرَبِينَ ۚ إِن يَكُنْ غَنِيًّا أَوْ فَقِيرًا فَاللَّهُ  
 أَوْلَىٰ بِهِمَا ۗ فَلَا تَتَّبِعُوا الْهَوَىَٰ أَن تَعْدِلُوا ۗ وَإِن تَلَوُّا أَوْ تُعْرَضُوا  
 فَإِنَّ اللَّهَ كَانَ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرًا ﴿١٣٥﴾

“Wahai orang-orang yang beriman! jadilah kamu penegak keadilan, menjadi saksi karena Allah walaupun terhadap dirimu sendiri atau ibu bapak dan kaum kerabatmu. jika ia (yang terdakwa) Kaya ataupun miskin, Maka Allah lebih tahu kemaslahatannya. Maka janganlah kamu mengikuti hawa nafsu karena ingin menyimpang dari kebenaran. dan jika kamu memutarbalikkan (kata-kata) atau enggan menjadi saksi, Maka ketahuilah Allah Maha teliti terhadap segala apa yang kamu kerjakan”. (Q.S. An-Nisa’/4: 135).<sup>46</sup>

Ayat ini memerintahkan semua orang untuk melaksanakan keadilan atas dirinya, baru menjadi saksi yang mendukung atau memberatkan orang lain.<sup>47</sup>

### 3) Makna Nilai Persatuan (Persatuan Indonesia)

Nilai persatuan Indonesia mengandung makna usaha kearah bersatu dalam kebulatan rakyat untuk membina rasa nasionalisme dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia. Mengakui dan menghargai keanekaragaman bangsa Indonesia.<sup>48</sup>

<sup>46</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, ...hlm. 101

<sup>47</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah, Pesan, Kesan dan Kesaksian Al-Qur’an volume 2*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002) Hlm. 758

<sup>48</sup> Anggarawati, *Nilai Pancasila dalam Tata Peribahasa Indonesia*, ...hlm. 27

Berdasarkan nilai persatuan maka bangsa Indonesia memiliki panduan moral sebagai berikut:

- a) Rela berkorban untuk kepentingan negara dan bangsa apabila diperlukan.
- b) Mengembangkan rasa Cinta Tanah Air.
- c) Mengembangkan persatuan Indonesia atas dasar Bhineka Tunggal Ika.
- d) Memajukan pergaulan demi persatuan dan kesatuan bangsa.<sup>49</sup>

Ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan nilai kemanusiaan yaitu:

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاهُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاهُمْ شُعُوبًا  
وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ

خَيْرٌ

“Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh, orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha mengetahui lagi Maha Teliti”. (Q.S. Al-Hujurat/49: 13).<sup>50</sup>

Ayat ini menegaskan bahwa semua manusia derajat kemanusiaannya sama di sisi Allah, tidak ada perbedaan antara satu suku dan yang lain. Tidak ada juga perbedaan pada nilai

---

<sup>49</sup> Anggarawati, *Nilai Pancasila dalam Tata Peribahasa Indonesia*, ...hlm.28

<sup>50</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*...hlm.518

kemanusiaan antara laki-laki dan perempuan karena semua diciptakan dari seorang laki-laki dan seorang perempuan.<sup>51</sup>

4) Makna nilai kerakyatan (Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/ Perwakilan)

Sila keempat ini menunjukkan bahwa kedaulatan berada ditangan rakyat yang diwujudkan oleh persatuan nasional. Nilai ini mengutamakan kepentingan negara dan bangsa dengan mempertahankan penghargaan atas kepentingan pribadi dan golongan, musyawarah untuk mufakat, kebenaran dan keadilan.<sup>52</sup>

Berdasarkan nilai kerakyatan maka bangsa Indonesia memiliki panduan moral sebagai berikut:

- a) Tidak boleh memaksakan kehendak kepada orang lain.
- b) Menutamakan musyawarah dalam mengambil keputusan untuk kepentingan bersama.
- c) Menghormati keputusan yang dicapai sebagai hasil musyawarah.
- d) Dengan rasa tanggung jawab menerima dan melaksanakan hasil keputusan musyawarah.<sup>53</sup>

Ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan nilai kerakyatan yaitu:

---

<sup>51</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah, Pesan, Kesan dan Kesaksian Al-Qur'an volume 12*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 616

<sup>52</sup> Anggarawati, *Nilai Pancasila dalam Tata Peribahasa Indonesia...*, hlm. 29

<sup>53</sup> Anggarawati, *Nilai Pancasila dalam Tata Peribahasa Indonesia, ...*hlm. 29

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَىٰ بَيْنَهُمْ<sup>ط</sup>

وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ

“Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhan dan melaksanakan shalat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah antara mereka; dan mereka menginfakkan sebagian dari rezki yang Kami berikan kepada mereka”. (Q.S. Asy-Syura/42: 38).<sup>54</sup>

Ayat tersebut menyatakan bahwa kenikmatan abadi disiapkan bagi orang-orang yang memenuhi seruan Allah, dengan melaksanakan shalat. Semua urusan yang berkaitan dengan masyarakat, mereka memutuskannya melalui musyawarah.<sup>55</sup>

5) Makna nilai keadilan (Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia)

Nilai keadilan mengandung nilai keadilan, keseimbangan antara hak dan kewajiban, penghargaan terhadap hak orang lain, gotong royong, ringan tangan, kerja keras bersama-sama mewujudkan kemajuan yang merata dan berkeadilan sosial.<sup>56</sup> Berdasarkan nilai keadilan maka bangsa Indonesia memiliki panduan moral antara lain sebagai berikut:

- a) Sikap dan suasana kekeluargaan dan kegotongroyongan.

---

<sup>54</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, ...hlm.488

<sup>55</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah, Pesan, Kesan dan Kesaksian Al-Qur'an volume 12*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 177-178

<sup>56</sup> Anggarawati, *Nilai Pancasila dalam Tata Peribahasa Indonesia*, ...hlm.

- b) Mengembangkan sikap adil terhadap sesama.
- c) Menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban.
- d) Menghormati orang lain.
- e) Suka menolong.
- f) Suka bekerja keras.
- g) Menghargai hasil karya orang lain.<sup>57</sup>

Ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan nilai keadilan yaitu:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ  
عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ ۚ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ۗ



“Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) Berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi bantuan kepada kerabat, dan Dia melarang (melakukan) perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran”. (Q.S. An-Nahl/16: 90).<sup>58</sup>

Dalam ayat tersebut Allah memerintahkan hambanya untuk berlaku adil dalam sikap, ucapan dan tindakan walau terhadap diri sendiri dan menganjurkan berbuat ikhsan. Allah melarang perbuatan keji, kemungkaran, penganiayaan. Dengan larangan dan perintah ini Allah memberikan pengajaran agar selalu diingat dan mengambil pelajaran yang berharga.<sup>59</sup>

---

<sup>57</sup> Anggarawati, *Nilai Pancasila dalam Tata Peribahasa Indonesia*, ...hlm. 31-32

<sup>58</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, ...278

<sup>59</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah, Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an volume 7*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 322

Sastrapatedja (2001) lebih lanjut merinci apa yang dimaksudkan dengan nilai-nilai luhur Pancasila itu. Dalam pandangannya nilai-nilai luhur Pancasila itu mencakup nilai-nilai dasar humanistik dan universalistik.<sup>60</sup>

Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila merupakan dasar bagi pengaturan kehidupan bersama bangsa Indonesia. Dalam sila I kita dapat menemukan nilai religius yang memberikan landasan hubungan antara manusia dengan tuhan sebagai penciptanya, sedangkan II, III, IV, dan V lebih menunjukkan nilai sosial kemanusiaan yang memberi landasan kehidupan manusia dalam hubungan dengan sesamanya dalam lingkungan sosial.

## **B. Kajian Pustaka**

Sejauh penelusuran peneliti terhadap penelitian sebelumnya, peneliti belum menemukan penelitian yang sama namun ada beberapa penelitian terdahulu yang relevan terhadap tema penanaman karakter anak pesisir dalam menjaga nilai-nilai Pancasila. Adapun beberapa penelitian yang penulis gunakan untuk kajian pustaka adalah sebagai berikut:

1. Karakter Islami dalam Pendidikan Kepramukaan di MI Al-Khoiriyyah 02 Semarang Tahun 2016, penelitian ini diteliti oleh Maulana Afifi (NIM: 113911059) dengan tujuan untuk mengetahui nilai-nilai karakter Islam dalam pendidikan kepramukaan di MI Al-Khoiriyyah 02 Semarang. Hasil dari penelitian tersebut adalah Nilai-nilai karakter Islami yang terdapat dalam kegiatan kepramukaan di MI Al-Khoiriyyah 02 Semarang adalah beriman dan bertaqwa/

---

<sup>60</sup> Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter konstruktivisme dan VCT sebagai inovasi pendekatan pembelajaran afektif*, (Jakarta: Rajawali,2013), hlm. 63

Religius, tanggung jawab dan amanah, cinta tanah air, disiplin, mandiri, kerjasama, hormat dan patuh, cinta kebersihan, pemaaf, sopan, dan bersedekah.<sup>61</sup>

2. Karakter Religius dalam Pendidikan Kepramukaan di MI Ma'arif Banyukuning Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang Tahun Ajaran 2015/2016, penelitian ini diteliti oleh Kurnia Fatmawati (NIM: 123911057) dengan tujuan untuk mengetahui dan menganalisis penanaman karakter religius dalam pendidikan kepramukaan di MI Ma'arif Banyukuning Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang Tahun ajaran 2015/2016. Hasil dari penelitian ini adalah:
  - a. Bahwa pelaksanaan kegiatan kepramukaan di MI Ma'arif Banyukuning terdiri dari 2 program yakni progam jangka pendek dan progam jangka panjang. Kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan ini dilaksanakan pada hari sabtu pada jam 11.00-13.00 WIB. Anggota pramuka MI Ma'arif Banyukuning berjumlah 80 peserta didik.
  - b. Bahwa pendidikan kepramukaan dapat kita jadikan sebagai media atau tempat pengembangan dan penanaman karakter pada diri peserta didik khususnya dalam bidang keagamaan atau religius. Karakter religius dalam pendidikan kepramukaan di MI Ma'arif Banyukuning dapat kita lihat dan contoh mulai dari kegiatan-kegiatan pembiasaan berikut:

---

<sup>61</sup> Maulana afifi, *karakter Islami dalam pendidikan kepramukaan di MI Al-Khoiriyyah 02 Semarang 2016*, skripsi, UIN Walisongo Semarang (Semarang: 2016), hlm. 78

- 1) Kegiatan berdo'a sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan
  - 2) Kegiatan mencium tangan pembina. Kegiatan bertukar salam dengan pembina atau sesama.
  - 3) Kegiatan Sholat Dzuhur berjama'ah saat kegiatan pramuka mingguan. Menjaga kebersihan lingkungan atau tempat latihan
  - 4) Menjaga lingkungan agar tetap bersih mensyukuri kesehatan diri
- c. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter religius dalam pendidikan kepramukaan di MI Ma'arif Banyukuning yakni faktor pendukung dan faktor penghambat. Dimana kedua faktor ini berperan penting guna terciptanya generasi penerus yang berkarakter religius.<sup>62</sup>
3. Pola Asuh Para Nelayan dalam Pembentukan Karakter Anak (studi kasus di desa Legung Batang- Batang Sumenep Madura). Penelitian ini diteliti oleh Khairun Nisa', S.Pd.I (NIM: 1420410119). Hasil dari penelitian tersebut adalah:
- a. Secara konsep orang nelayan belum sepenuhnya mengerti terhadap pola asuh yang baik dalam membentuk karakter anak. Hal itu disebabkan oleh minimnya tingkat pendidikan yang dienyam oleh sebagian orang tua nelayan sehingga mereka tidak sepenuhnya andil dalam mendidik anak.

---

<sup>62</sup> Kurnia Fatmawati, Karakter Religius dalam pendidikan kepramukaan di MI Ma'arif Banyukuning kecamatan Bandungan kabupaten Semarang tahun ajaran 2015/2016, skripsi, UIN Walisongo Semarang, (semarang: 2016) hlm. 91-92

- b. Pola asuh orang tua nelayan di Lenggung Timur kurang peduli terhadap perkembangan anak. Hal ini dipicu oleh kesibukan mereka. Bukan berarti orang tua akan menelantarkan anak, hal yang mereka lakukan semata-mata untuk kebutuhan pendidikan anak. Namun orang tua anak telah memberikan teladan yang baik untuk anak-anaknya.
- c. Metode atau cara pengasuhan anak, tidak semua pola asuh yang mereka terapkan kurang baik. Dalam pengasuhan orang tua nelayan telah menanamkan kedisiplinan terhadap anak sejak kecil, orang tua nelayan menerapkan beberapa pola asuh yang menurut mereka efektif untuk dipraktikkan terhadap anak-anak. Hal ini mereka lakukan berangkat dari keyakinan mereka bahwa orang tua adalah teladan bagi anak. Hal ini karena kurangnya informasi yang diterima oleh mereka.<sup>63</sup>

Penelitian yang peneliti ambil adalah tentang Penanaman karakter anak pesisir dalam menjaga nilai-nilai Pancasila di MI Al-Hidayah Mangunharjo Semarang. Penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif.

Letak perbedaan penelitian ini dengan penelitian di atas yaitu pada penanaman karakter. Fokus penelitian ini adalah penanaman karakter anak pesisir dalam menjaga nilai-nilai Pancasila. Peneliti ingin mengkaji dan melihat bagaimana penanaman karakter anak pesisir dalam menjaga nilai-nilai Pancasila.

---

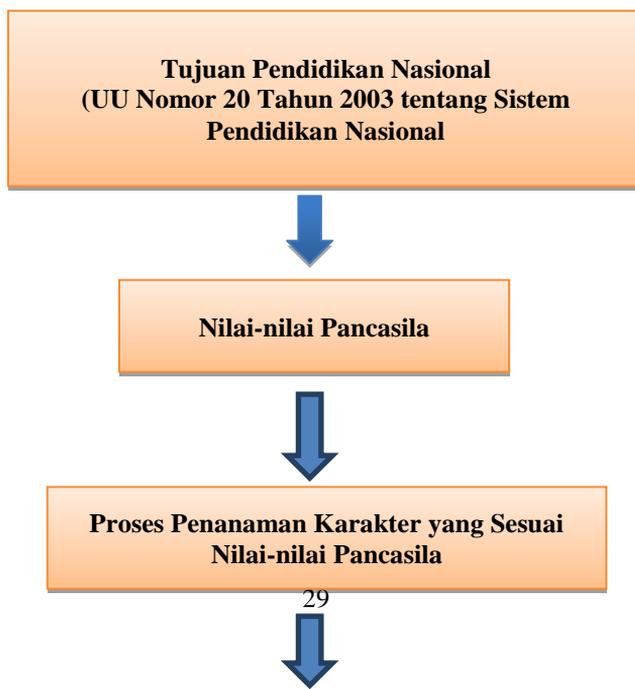
<sup>63</sup> Khairun Nisa', *Pola Asuh Para Nelayan dalam Pembentukan Karakter Anak*, Tesis, Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga, (Yogyakarta: 2016) hlm.154

### C. Kerangka Berfikir

Sekolah adalah lembaga pendidikan yang menampung dan membina peserta didik agar menjadi manusia yang berkarakter. Melalui pendidikan di Sekolah, peserta didik diharapkan mengalami perubahan-perubahan yang positif dalam tingkah laku, dan sikap pada diri mereka. Selain mencerdaskan kehidupan bangsa, pendidikan juga bertujuan untuk menyiapkan peserta didik yang bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berbudi luhur, bermoral dan peka terhadap lingkungannya.

Pelaksanaan pendidikan karakter dapat diterapkan di lingkungan sekolah. Upaya penanaman karakter dapat diintegrasikan melalui kegiatan belajar dan mengajar. Melalui penelitian ini, diharapkan mampu menggali lebih dalam terkait penanaman karakter anak pesisir dalam menjaga Nilai-nilai Pancasila di MI Al-hidayah Mangharjo Tugu Semarang.

Berikut ini gambar kerangka pikir dalam penelitian ini:





# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan masyarakat dunia semakin cepat. Secara langsung maupun tidak mengakibatkan perubahan besar pada berbagai bangsa di dunia. Globalisasi telah mengancam dan bahkan menguasai eksistensi negara-negara di dunia, termasuk Indonesia. Dampak yang terlihat adalah terjadinya pergeseran nilai-nilai dalam kehidupan kebangsaan. Hal itu disebabkan oleh adanya benturan kebudayaan.

Sekarang ini, banyak peserta didik dan generasi muda moralnya rusak. Ada berbagai hal yang mempengaruhi mereka, diantaranya karena dampak buruk globalisasi, teman bergaul, *smartphone*, dan hal negatif lainnya. Keadaan seperti ini perlu perhatian khusus karena mereka adalah generasi penerus bangsa.

Dampak negatif globalisasi dikalangan peserta didik berbentuk “kenakalan”. Bentuk kenakalan dikalangan peserta didik meliputi tawuran antar pelajar, menyontek, merokok, minum minuman keras, dan pergaulan bebas. Fenomena lain yang mencoreng citra peserta didik adalah maraknya gang pelajar. Perilaku mereka kerap kali menjurus pada tindak *bullying* yang meresahkan masyarakat.

Dalam rangka meminimalisir dampak negatif globalisasi pada peserta didik agar menjadi manusia yang berkarakter luhur, maka

diperlukannya pendidikan yang tidak terlepas dari ajaran Pancasila. Pancasila merupakan ideologi dasar bagi negara Indonesia, dan untuk menjadi warga negara yang baik (good citizen) di Indonesia harus sesuai dengan Pancasila. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila akan mengajarkan cara berfikir dan bertindak yang sesuai dengan ideologi negara.

Bangsa Indonesia percaya bahwa nilai Pancasila tumbuh dan berkembang di dalam sosio budaya Indonesia sepanjang sejarah. Karena itu nilai Pancasila merupakan pandangan hidup (filsafat hidup) bangsa, yang menjiwai sikap dan perilaku manusia Indonesia.<sup>1</sup> Seseorang yang memiliki sikap positif terhadap nilai-nilai Pancasila berarti orang tersebut konsisten dalam ucapan dan perbuatan serta tingkah lakunya sehari-hari yang selalu menjunjung tinggi etika pergaulan bangsa yang luhur, serta menjaga hubungan baik antar sesama warga negara masyarakat Indonesia dan bangsa lain.<sup>2</sup>

Nilai-nilai Pancasila sebagai falsafah hidup bangsa perlu diimplementasikan untuk membangkitkan karakter bangsa yang

---

<sup>1</sup> Hamid darmadi, *pengantar pendidikan kewarganegaraan*, (Bandung: Alfabeta, tt) hlm. 246

<sup>2</sup> Dadang Sundawa, dkk, *Pendidikan Kewarganegaraan untuk SMP Kelas VIII*, (Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hlm. 28

semakin menurun.<sup>3</sup> Pancasila menjadi landasan bagi pembangunan karakter bangsa. Untuk mewujudkan cita-cita luhur bangsa, penanaman karakter yang berlandaskan pancasila dapat ditanamkan melalui pendidikan.

Hal ini sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 bab II yaitu:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>4</sup>

Amanah Undang-undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ini bermaksud agar pendidikan tidak hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas, tetapi juga berkepribadian dan berkarakter. Sehingga nantinya akan lahir generasi bangsa yang tumbuh dengan karakter yang sesuai nilai-nilai luhur bangsa dan agama. Dalam hal ini, Pendidikan mendapat tantangan untuk memperbaiki karakter bangsa. Namun,

---

<sup>3</sup> Huriyah Rachmah, “Nilai-nilai dalam pendidikan karakter bangsa yang berdasarkan Pancasila dan UUD 19945”, *E-journal WIDYA non-eksakta*, (Vol. 1, nomor 1, tahun 2013) hlm. 10

<sup>4</sup> Undang-undang Republik Indonesia tentang pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pasal 3 bab II

sekolah bukanlah satu-satunya lembaga yang harus bertanggung jawab dalam pembentukan karakter.

Kementerian Pendidikan Nasional (Kemendiknas) telah merumuskan 18 nilai karakter yang akan ditanamkan dalam diri peserta didik sebagai upaya membangun karakter bangsa. 18 karakter tersebut adalah: Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan atau nasionalisme, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.<sup>5</sup>

Penanaman nilai karakter sangat penting, karena dapat memberikan dampak yang sangat besar dalam kehidupan masyarakat. Dengan penanaman karakter yang baik sejak kecil, anak akan terbiasa melakukan perilaku baik yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila. Karena mereka adalah generasi penerus bangsa.

Menurut Darmu'in, karakter merupakan kualitas moral dan mental seseorang yang pembentukannya dipengaruhi oleh faktor bawaan (*fitrah-nature*) dan lingkungan (sosialisasi atau pendidikan *nurture*). Potensi karakter yang baik dimiliki manusia sebelum dilahirkan, tetapi potensi tersebut harus terus menerus

---

<sup>5</sup> Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013) hlm.7-9

dibina melalui sosialisasi dan pendidikan.<sup>6</sup> Pembentukan karakter anak dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Dalam hal ini, anak bersifat peniru. Lingkungan yang baik akan membentuk karakter baik, dan sebaliknya lingkungan yang kurang baik akan membentuk karakter yang kurang baik.

Karakter dalam Islam sepadan dengan akhlak. Akhlak sangatlah penting. Salah satu misi Nabi Muhammad SAW adalah untuk menyempurnakan akhlak manusia. Hal ini dijelaskan dalam hadits yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad bin Hambal

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ حَدَّثَنِي أَبِي حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ مَنْصُورٍ قَالَ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَجْلَانَ عَنِ الْقَعْقَاعِ بْنِ حَكَمٍ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ (رواه الامام احمد بن حنبل)

”telah menceritakan kepada kami Abdullah, telah menceritakan kepada ayahku, telah menceritakan kepada kami Said bin Mansur berkata: telah menceritakan kepada kami Abdul Aziz bin Muhammad bin ‘Ijlan dari Qo’aqo’ bin Hakim dari Abi Shalih dari Abi Hurairoh berkata Rasulullah SAW bersabda: “Sesungguhnya aku hanya diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia”. (H.R. Ahmad).”<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Darmu’in, *Konsep Dasar Pendidikan Karakter Taman Kanak-kanak*, (Semarang: Pustaka Zaman, 2013) hlm.74

<sup>7</sup> Imam Ahmad bin Hambal, *Musnad Imam Ahmad bin Hambal*, Jilid II, Dar Al Fikr, tth, hlm. 381

Berdasarkan pernyataan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa betapa pentingnya nilai-nilai yang terkandung pada setiap sila Pancasila sebagai wujud dari karakter bangsa Indonesia yang merupakan cerminan atau pedoman untuk menjadi warga negara yang baik. Berdasarkan realita tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian skripsi dengan judul “*Penanaman Karakter Anak Pesisir Dalam Menjaga Nilai-nilai Pancasila di MI Al-Hidayah Mangunharjo Tugu Semarang*” pada tahun ajaran 2018/2019.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah. Adapun perumusan masalahnya adalah “Bagaimana penanaman karakter anak pesisir dalam menjaga nilai-nilai Pancasila di MI Al- Hidayah Mangunharjo Tugu Semarang?”.

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi tentang proses Penanaman Karakter Anak Pesisir dalam menjaga Nilai-nilai Pancasila di MI Al-hidayah Mangunharjo Tugu Semarang.

## 2. Manfaat penelitian

### a. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pendidikan, memberikan informasi dan pengetahuan bagi pembaca khususnya tentang penanaman karakter anak pesisir dalam menjaga nilai-nilai Pancasila.

### b. Praktis

#### 1) Bagi guru

Penelitian ini, diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan dalam membimbing dan mengarahkan siswanya dalam menanamkan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

#### 2) Bagi Madrasah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai khazanah keilmuan yang dapat dibaca dan dikonsumsi untuk melakukan inovasi dalam menanamkan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

#### 3) Bagi peneliti

Penelitian ini sebagai sumbangan informasi yang dapat memberikan pengetahuan tentang penanaman karakter dalam menjaga nilai-nilai Pancasila.

## BAB II

### A. Karakter Pancasila

#### 1. Kajian Tentang Penanaman Karakter

##### a. Pengertian Penanaman

Penanaman secara etimologis berasal dari kata tanam yang berarti menabur benih, yang semakin jelas jika mendapatkan awalan pe- dan akhiran -an menjadi “penanaman” yang berarti proses, cara, perbuatan menanam, menanami atau menanamkan.<sup>1</sup> Dalam konteks ini penanaman dimaknai sebagai cara. Cara sering dikenal dengan istilah metode.

Abbudin menyatakan bahwa metode adalah suatu sarana untuk menemukan, menguji dan menyusun data yang diperlukan bagi pengembangan disiplin tersebut.<sup>2</sup> Metode dapat dimaknai sebagai cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan.

##### b. Pengertian karakter

Karakter secara etimologis berasal dari bahasa Yunani “karasso” yang berarti ‘cetak biru’, ‘format dasar’, ‘sidik’

---

<sup>1</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi 3, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hlm. 1134

<sup>2</sup> Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos, 1997), hlm. 91

seperti dalam sidik jari.<sup>3</sup> Karakter dari bahasa arab *Khuluqan* yang berarti perangai, tabiat, adat atau dari kata *khalqun* (bahasa Arab) yang berarti kejadian, buatan, atau ciptaan.<sup>4</sup>

Dalam Islam karakter dapat disepadankan dengan akhlak.<sup>5</sup> Menurut Imam Ghazali dalam kitab *Ihya 'Ulumuddin* mengatakan bahwa:

"فا لخلق عبارة عن هيئة في النفس راسخة عنها تصدر الأفعال بسهولة ويسر  
من غير حاجة الى فكر وروية"<sup>6</sup>

“Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.”

Menurut Albert E. Hughes “*Character is summation of attitudes and psychological reactions peculiar to an*

---

<sup>3</sup> Maksudin, *Pendidikan Karakter Non-Dikotomik*, (yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm.1

<sup>4</sup> Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Total Quality Management Konsep & Aplikasi di Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018), hlm. 75

<sup>5</sup> Darmu'in, *Konsep Dasar Pendidikan Karakter Taman Kanak-kanak*, (Semarang: Pustaka Zaman, 2013), hlm. 82

<sup>6</sup> Imam Ghazali, *Ihya 'Ulumuddin*, (Mesir, Dar Ihya Al-Kutub Al-Arab, juz III, t.t), hlm. 52

*individual*".<sup>7</sup> Karakter adalah sekumpulan atau rangkaian sikap dan reaksi psikologis yang khas bagi seorang individu.

Menurut Thomas Lickona, "*character so conceived has three interrelated parts: moral knowing, moral feeling, and moral behavior*".<sup>8</sup> karakter terbentuk dari tiga macam bagian yang saling berkaitan: pengetahuan moral, perasaan moral, dan perilaku moral.

Menurut Heri Gunawan, "karakter adalah keadaan asli yang ada dalam diri individu seseorang yang membedakan antara dirinya dengan orang lain".<sup>9</sup>

Sedangkan Lorens Bagus yang dikutip oleh Syamsul Kurniawan mendefinisikan "karakter sebagai nama dari jumlah seluruh ciri pribadi yang mencakup perilaku, kebiasaan, kesukaan, ketidaksukaan, kemampuan,

---

<sup>7</sup> Albert E. Hughes, *Mind, Motive and Will (A Study of Character, Assesment, Diagnosis and Treatment)*, (London: t.p, 1960), hlm. 1

<sup>8</sup> Thomas Lickona, *Educating For Character (How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility)*, (United States and Canada: Bantam Books, 1992), hlm. 51

<sup>9</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm.3

kecenderungan potensi, nilai-nilai, dan pola-pola pemikiran”.<sup>10</sup>

Dalam bahasa Indonesia, karakter diartikan sebagai tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain.<sup>11</sup> Menurut kamus besar bahasa Indonesia, karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain.<sup>12</sup>

Dari berbagai uraian di atas dapat disimpulkan bahwa karakter adalah sifat, akhlak atau budi pekerti antara diri dan orang lain yang terlihat dari kebiasaan yang dilakukan sehari-hari. Masing-masing karakter orang berbeda-beda, ada yang karakternya baik dan ada yang mempunyai karakter buruk.

### c. Penanaman Karakter

Berdasarkan uraian sebelumnya mengenai pengertian penanaman dan karakter dapat disimpulkan bahwa penanaman karakter adalah cara yang digunakan oleh pendidik dalam

---

<sup>10</sup> Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, sekolah, perguruan tinggi, dan masyarakat*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 28

<sup>11</sup> Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 4

<sup>12</sup> Kurniawan, *Pendidikan Karakter*,.... hlm. 28-29

membentuk akhlak atau budi pekerti siswa. Penanaman karakter dapat dilaksanakan dengan cara:

1) Melalui keteladanan atau modeling

Menurut Wina Sanjaya “Modeling adalah proses peniruan terhadap orang lain yang menjadi idolanya atau yang dihormatinya”.<sup>13</sup> Misalnya ada seorang siswa yang sangat mengagumi gurunya. Siswa itu akan cenderung meniru semua pola perilaku guru tersebut.

Sejalan dengan itu Thomas Lickona menyatakan bahwa “*Teachers can serve as models ethical persons who demonstrate a high level of respect and responsibility both inside and outside the classrom*”.<sup>14</sup> Guru dapat menjadi seorang model, yaitu orang-orang yang beretika yang menunjukkan rasa hormat dan tanggung jawabnya yang tinggi, baik didalam maupun diluar kelas.

Di dalam Islam, keteladanan bukanlah hanya semata persoalan mempengaruhi oranglain melalui tindakan, melainkan keharusan untuk melakukan tindakan. Tidak adanya contoh keteladanan akan mengakibatkan kemurkaan Allah SWT. Dalam Al-Qur’an telah dijelaskan dalam surat Ash-Shaff ayat 2 dan 3, yaitu:

---

<sup>13</sup> Wina Sanjaya, *Strategi pembelajaran Berstandar Proses Pendidikan*,(Jakarta: Kencana, 2006) hlm. 377-378

<sup>14</sup> Lickona, *Educating For Character*,...hlm. 72

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ ﴿٦١﴾ كَبُرَ مَقْتًا  
عِنْدَ اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ ﴿٦٢﴾

“Wahai orang-orang yang beriman, kenapakah kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan? Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan.” (Q.S. Ash-Shaff/61:2-3)

Ayat tersebut mengandung kecaman terhadap orang beriman yang mengucapkan apa yang mereka tidak kerjakan. Ini menggambarkan sisi pokok dari kepribadian seorang muslim, yakni kebenaran dan istiqomah/ konsistensi serta kelurusan sikap dan bahwa batinnya sama dengan lahirnya.<sup>15</sup>

## 2) Pembiasaan

Menurut Mulyasa “pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu menjadi kebiasaan”.<sup>16</sup> Sedangkan menurut Helmawati “pembiasaan adalah suatu keadaan dimana seseorang mengaplikasikan perilaku-perilaku yang belum pernah atau

---

<sup>15</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah, Pesan, Kesan dan Kesaksian Al-Qur'an volume 14*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 13

<sup>16</sup> Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013) hlm. 166

jarang dilaksanakan menjadi sering dilaksanakan hingga akhirnya menjadi kebiasaan”.<sup>17</sup>

Hal itu sejalan dengan pendapat Wina Sanjaya berpendapat bahwa pembelajaran sikap individu dapat dibentuk salah satunya dengan cara pola pembiasaan.<sup>18</sup> Sedangkan menurut Heri Gunawan “Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan”.<sup>19</sup>

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa penanaman karakter yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila dapat dilakukan dengan pembiasaan. Pembiasaan yang guru lakukan dalam mengajarkan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila dapat dilaksanakan secara berulang-ulang. Pengulangan ini sengaja dilakukan supaya asosiasi antara stimulus dengan respon menjadi sangat kuat dan tidak mudah dilupakan.

#### d. Pilar-pilar Penanaman Karakter

Menurut lickona, pilar penanaman karakter ada tiga. Yaitu: pengetahuan moral (*Moral Knowing*), Perasaan Moral (*Moral Feeling*), Tindakan Moral (*moral action*)

---

<sup>17</sup> Helmawati, *Pendidikan Karakter Sehari-hari*,....hlm. 27

<sup>18</sup> Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*,.... hlm. 377-378.

<sup>19</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter*,...Hlm. 93

1) Pengetahuan moral (*Moral Knowing*)

Thomas Lickona menyatakan bahwa “*the following six stand out as desirable goals of character education*”.<sup>20</sup> Keenam aspek berikut ini merupakan aspek yang menonjol sebagai tujuan pendidikan karakter yang diinginkan.

Aspek tersebut yaitu: Kesadaran Moral, Mengetahui Nilai Moral, Penentuan Perspektif, Pemikiran Moral, Pengambilan Keputusan, Pengetahuan pribadi. Keenam aspek tersebut adalah aspek-aspek yang harus diajarkan kepada peserta didik untuk mengisi ranah pengetahuan mereka.

2) Perasaan Moral (*Moral Feeling*)

Thomas Lickona menyatakan bahwa “*how much we care about being honest, fair, and decent toward others clearly influences whether our moral knowledge leads to moral behavior. The following aspect of emotional moral life warrant our attention as we try to educate for good character*”.<sup>21</sup>

Seberapa jauh kita peduli tentang bersikap jujur, adil, dan pantas terhadap orang lain sudah jelas memengaruhi apakah pengetahuan moral kita mengarah pada perilaku moral. Aspek-aspek berikut kehidupan emosional moral menjamin perhatian kita sebagaimana kita mencoba mendidik karakter yang baik.

---

<sup>20</sup> Lickona, *Educating For Character*,... hlm. 53

<sup>21</sup> Lickona, *Educating For Character*,... hlm. 57

Aspek-aspek tersebut meliputi Hati Nurani, Harga Diri, Empati, Mencintai Hal yang Baik, Kendali Diri, dan Kerendahan Hati.

### 3) Tindakan Moral (*moral action*)

Menurut Thomas Lickona “*To understand fully what moves a person to act morally or keeps a person from doing so we need to look at three more aspect of character: competence, will and habit*”.<sup>22</sup>

Untuk benar-benar memahami apa yang menggerakkan seseorang untuk tidak melakukannya kita perlu memperhatikan tiga aspek karakter yaitu: kompetensi, keinginan, dan kebiasaan.

Menurut Character Counts yang dikutip oleh Yaumi, “*pilar-pilar penanaman karakter terdiri atas enam pilar. Pilar-pilar tersebut meliputi amanah atau dapat dipercaya, rasa hormat atau penghargaan, pertanggung jawaban, keadilan, kepedulian, dan nasionalis*”.<sup>23</sup>

Sejalan dengan itu Mulyasa menyatakan bahwa “*indikator keberhasilan penanaman karakter sekolah dapat*

---

<sup>22</sup> Lickona, *Educating For Character*,...hlm.61

<sup>23</sup> Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter, Landasan Pilar dan Implementasi*, (Jakarta: Prenadamedia Group), hlm. 62

diketahui dari berbagai perilaku sehari-hari yang nampak dalam setiap aktifitas”.<sup>24</sup>

Berbagai perilaku yang nampak dalam berbagai aktifitas meliputi: kesadaran, kejujuran, keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, kepedulian, kebebasan dalam bertindak, ketelitian, dan komitmen.

## 2. Kajian tentang Pancasila

Menurut Muhammad Yamin, di dalam bahasa Sanskerta perkataan Pancasila ada dua macam arti, yaitu:

Panca : artinya “lima”

Syila : dengan huruf i biasa (huruf i pendek), artinya “batu sendi”, “alas” atau “dasar”.

Syiila : dengan huruf i panjang, artinya “peraturan tingkah laku yang baik”. Kata “syiila” dalam bahasa Indonesia menjadi “susila”, artinya “tingkah laku yang baik”.

Dengan demikaian, pancasyila dapat diartikan lima dasar, sedangkan pancasyiila dapat diartikan lima peraturan tingkah laku yang baik.<sup>25</sup>

Pancasila adalah seperangkat nilai luhur yang terangkum dalam lima butir sila. Pancasila merupakan dasar dan ideologi negara kita, Indonesia. Sebagai dasar dan ideologi negara, Pancasila menjadi petunjuk untuk membuat aturan hukum,

---

<sup>24</sup> Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*,... hlm.12

<sup>25</sup> Noor Ms Bakry, *Pendidikan Pancasila*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 14

menjadi pedoman penataan kehidupan bernegara menjadi penuntun berperilaku dan bertindak.

a. Kedudukan dan fungsi Pancasila

1) Pancasila sebagai ideologi bangsa Indonesia

Menurut Bakry “Ideologi negara menyatakan suatu cita-cita yang ingin dicapai sebagai titik tekanannya dan mencakup nilai-nilai yang menjadi dasar serta pedoman negara dan kehidupannya”.<sup>26</sup>

Senada dengan itu, Ambiro berpendapat bahwa “Pancasila sebagai ideologi bangsa adalah sebagai keseluruhan pandangan, cita-cita, keyakinan, dan nilai-nilai bangsa Indonesia yang harus diimplementasikan dalam kehidupan, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara”.<sup>27</sup>

Menurut Ngudi Astuti, “Pancasila merupakan ideologi Nasional Negara Indonesia. Secara umum ideologi merupakan kumpulan gagasan, ide, keyakinan, kepercayaan yang menyeluruh serta sistematis yang menyangkut dan mengatur tingkah laku sekelompok manusia tertentu dalam berbagai bidang kehidupan politik, pertahanan, keamanan, sosial, kebudayaan, dan keagamaan”.<sup>28</sup>

---

<sup>26</sup> Noor Ms Bakry, *Pendidikan Pancasila*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 116

<sup>27</sup> Ambiro Puji Asmaroini, *Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Bagi Siswa Di Era Globalisasi*, *Citizenship jurnal pancasila dan kewarganegaraan*, (Vol. 4, No. 2, 2016). Hlm. 446-447

<sup>28</sup> Ngudi Astuti, *Pancasila dan Piagam Madinah*, (Jakarta: Media Bangsa, 2012), hlm. 54

## 2) Pancasila sebagai moral bangsa Indonesia

Moral pancasila mengatasi semua golongan dan benar-benar bersifat nasional. Asas-asas dalam pancasila adalah asas-asas moral yang memang relevan sebagai dasar negara.<sup>29</sup> Lima asas moral pancasila berupa ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan dan keadilan.

Pancasila dibahas, disepakati dan dirumuskan sebagai dasar dan tujuan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Setiap gerak, arah dan kita juga harus senantiasa dijiwai oleh pancasila.<sup>30</sup>

## 3) Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa Indonesia

Dalam hal ini pancasila digunakan sebagai petunjuk hidup sehari-hari. Dengan kata lain pancasila sebagai penunjuk arah bagi semua kegiatan.<sup>31</sup>

### b. Nilai-nilai luhur Pancasila

Nilai-nilai Pancasila merupakan nilai-nilai dasar yang selalu ada dan melekat dalam kehidupan manusia. Nilai-nilai Pancasila merupakan nilai moral dasar yang selalu aktual

---

<sup>29</sup> Noor Ms Bakry, *Pendidikan Pancasila*,...hlm. 122

<sup>30</sup> Ngudi Astuti, *Pancasila dan Piagam Madinah*, (Jakarta: Media Bangsa, 2012), hlm. 72

<sup>31</sup>Hamid Darmadi, *pengantar pendidikan kewarganegaraan*, (Bandung: Alfabeta, 2010) hlm. 248

dalam tindakan manusia. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila merupakan satu kesatuan yang bulat dan utuh serta membentuk suatu sistem nilai bagi bangsa Indonesia.<sup>32</sup>

Nilai-nilai Pancasila yang terkandung di dalamnya merupakan nilai-nilai Ketuhanan, Kemanusiaan, Persatuan, Kerakyatan dan Keadilan. Nilai-nilai ini yang merupakan nilai dasar bagi kehidupan kenegaraan, kebangsaan dan kemasyarakatan.

1) Makna Nilai Ketuhanan (Ketuhanan yang Maha Esa)

Sila pertama ini memuat nilai pokok Ketuhanan. Nilai Ketuhanan Yang Maha Esa mengandung arti adanya pengakuan dan keyakinan bangsa terhadap adanya Tuhan. Dengan nilai ini menyatakan bangsa Indonesia adalah bangsa yang religius bukan bangsa yang ateis. Pengakuan terhadap diwujudkan dengan perbuatan untuk taat pada perintah tuhan dan menjauhi larangannya sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya.<sup>33</sup>

Berdasarkan nilai ketuhanan maka bangsa Indonesia memiliki panduan moral antara lain:

---

<sup>32</sup> Dwi Cahyati Anggarawati, *Nilai Pancasila dalam Tata Peribahasa Indonesia*, (Bandung: Pustaka Sunda, 2015) hlm. 23

<sup>33</sup> Anggarawati, *Nilai Pancasila dalam Tata Peribahasa Indonesia*, ...hlm. 24

- a) Bangsa Indonesia menyatakan kepercayaannya dan ketaqwaannya kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- b) Percaya dan takwa terhadap tuhan yang maha esa, sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing menurut dasar kemanusiaan yang adil dan beradab.
- c) Sikap saling menghormati antara penganut kepercayaan yang berbeda.
- d) Membina kerukunan hidup antara sesama umat beragama.
- e) Saling menghormati kebebasan menjalankan ibadah sesuai dengan kepercayaannya masing-masing.<sup>34</sup>

Ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan nilai ketuhanan yaitu:

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ

“Katakanlah (Muhammad) "Dia-lah Allah, yang Maha Esa”. (QS. Al-Ikhlâs/112: 1)<sup>35</sup>

Ayat di atas menyatakan: katakanlah wahai Nabi Muhammad, kepada yang bertanya kepadamu bahkan kepada

---

<sup>34</sup> Anggarawati, *Nilai Pancasila dalam Tata Peribahasa Indonesia*, ...hlm. 24-25

<sup>35</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: CV Darus Sunnah, 2017), hlm. 605

siapapun bahwa Allah Tuhan Yang Maha Esa yang berhak disembah.<sup>36</sup>

2) Makna Nilai Kemanusiaan (Kemanusiaan Yang Adil Dan Beradab)

Sila kedua ini mencerminkan keyakinan bangsa Indonesia terhadap hakikat sifat manusia sebagai makhluk sosial. Artinya, bangsa Indonesia menyadari bahwa dirinya adalah makhluk Tuhan yang hidup bersama dengan sesamanya.<sup>37</sup>

Berdasarkan nilai kemanusiaan maka bangsa Indonesia memiliki panduan moral sebagai berikut:

- a) Mengakui persamaan derajat, persamaan hak dan kewajiban tanpa membeda-bedakan suku, keturunan, agama, jenis kelamin, warna kulit dan sebagainya.
- b) Mengembangkan sikap saling mencintai sesama manusia.
- c) Mengembangkan sikap saling tenggang rasa dan tepa selira.
- d) Mengembangkan tidak semena-mena terhadap orang lain.
- e) Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan.

---

<sup>36</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah, Pesan, Kesan dan Kesaksian Al-Qur'an volume 15*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 714

<sup>37</sup> Anggarawati, *Nilai Pancasila dalam Tata Peribahasa Indonesia...*, hlm. 26

f) Berani membela kebenaran dan keadilan.<sup>38</sup>

Ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan nilai kemanusiaan yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ بِالْقِسْطِ شُهَدَاءَ لِلَّهِ وَلَوْ عَلَىٰ  
أَنفُسِكُمْ أَوِ الْوَالِدِينَ وَالْأَقْرَبِينَ ۚ إِن يَكُنْ غَنِيًّا أَوْ فَقِيرًا فَاللَّهُ  
أَوْلَىٰ بِهِمَا ۖ فَلَا تَتَّبِعُوا أَهْوَىٰٓ أَن تَعْدِلُوا ۗ وَإِن تَلَوْرَأَ أَوْ تَعْرَضُوا  
فَإِنَّ اللَّهَ كَانَ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرًا ﴿١٣٥﴾

“Wahai orang-orang yang beriman! jadilah kamu penegak keadilan, menjadi saksi karena Allah walaupun terhadap dirimu sendiri atau ibu bapak dan kaum kerabatmu. jika ia (yang terdakwa) Kaya ataupun miskin, Maka Allah lebih tahu kemaslahatannya. Maka janganlah kamu mengikuti hawa nafsu karena ingin menyimpang dari kebenaran. dan jika kamu memutarbalikkan (kata-kata) atau enggan menjadi saksi, Maka ketahuilah Allah Maha teliti terhadap segala apa yang kamu kerjakan”. (Q.S. An-Nisa’/4: 135).<sup>39</sup>

---

<sup>38</sup> Anggarawati, *Nilai Pancasila dalam Tata Peribahasa Indonesia*, ...hlm. 26

<sup>39</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, ...hlm. 101

Ayat ini memerintahkan semua orang untuk melaksanakan keadilan atas dirinya, baru menjadi saksi yang mendukung atau memberatkan orang lain.<sup>40</sup>

### 3) Makna Nilai Persatuan (Persatuan Indonesia)

Nilai persatuan Indonesia mengandung makna usaha kearah bersatu dalam kebulatan rakyat untuk membina rasa nasionalisme dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia. Mengakui dan menghargai keanekaragaman bangsa Indonesia.<sup>41</sup>

Berdasarkan nilai persatuan maka bangsa Indonesia memiliki panduan moral sebagai berikut:

- a) Rela berkorban untuk kepentingan negara dan bangsa apabila diperlukan.
- b) Mengembangkan rasa Cinta Tanah Air.
- c) Mengembangkan persatuan Indonesia atas dasar Bhineka Tunggal Ika.
- d) Memajukan pergaulan demi persatuan dan kesatuan bangsa.<sup>42</sup>

---

<sup>40</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah, Pesan, Kesan dan Kesaksian Al-Qur'an volume 2*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002) Hlm. 758

<sup>41</sup> Anggarawati, *Nilai Pancasila dalam Tata Peribahasa Indonesia*, ...hlm. 27

<sup>42</sup> Anggarawati, *Nilai Pancasila dalam Tata Peribahasa Indonesia*, ...hlm.28

Ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan nilai kemanusiaan yaitu:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا  
وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ



“Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh, orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha mengetahui lagi Maha Teliti”. (Q.S. Al-Hujurat/49: 13).<sup>43</sup>

Ayat ini menegaskan bahwa semua manusia derajat kemanusiaannya sama di sisi Allah, tidak ada perbedaan antara satu suku dan yang lain. Tidak ada juga perbedaan pada nilai kemanusiaan antara laki-laki dan perempuan karena semua diciptakan dari seorang laki-laki dan seorang perempuan.<sup>44</sup>

---

<sup>43</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya...* hlm.518

<sup>44</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah, Pesan, Kesan dan Kesaksian Al-Qur'an volume 12*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 616

4) Makna nilai kerakyatan (Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/ Perwakilan)

Sila keempat ini menunjukkan bahwa kedaulatan berada ditangan rakyat yang diwujudkan oleh persatuan nasional. Nilai ini mengutamakan kepentingan negara dan bangsa dengan mempertahankan penghargaan atas kepentingan pribadi dan golongan, musyawarah untuk mufakat, kebenaran dan keadilan.<sup>45</sup>

Berdasarkan nilai kerakyatan maka bangsa Indonesia memiliki panduan moral sebagai berikut:

- a) Tidak boleh memaksakan kehendak kepada orang lain.
- b) Menutamakan musyawarah dalam mengambil keputusan untuk kepentingan bersama.
- c) Menghormati keputusan yang dicapai sebagai hasil musyawarah.
- d) Dengan rasa tanggung jawab menerima dan melaksanakan hasil keputusan musyawarah.<sup>46</sup>

Ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan nilai kerakyatan yaitu:

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَىٰ بَيْنِهِمْ

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَىٰ بَيْنِهِمْ

hlm. 29

<sup>45</sup> Anggarawati, *Nilai Pancasila dalam Tata Peribahasa Indonesia*, ...hlm. 29

<sup>46</sup> Anggarawati, *Nilai Pancasila dalam Tata Peribahasa Indonesia*, ...hlm. 29

لرَّبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ ۖ وَأَمْرُهُمْ شُورَىٰ بَيْنَهُمْ ۖ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ

الصَّلَاةَ ۖ وَأَمْرُهُمْ شُورَىٰ بَيْنَهُمْ ۖ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ ﴿٧٨﴾

وَأَمْرُهُمْ شُورَىٰ بَيْنَهُمْ ۖ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ ﴿٧٨﴾  
“Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhan dan melaksanakan shalat sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah antara mereka; dan mereka menginfakkan sebagian dari rezki yang Kami berikan kepada mereka”. (Q.S. Asy-Syura: 42 رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ ﴿٧٨﴾)

Ayat tersebut menyatakan bahwa kenikmatan abadi disediakan bagi orang-orang yang memenuhi seruan Allah, dengan melaksanakan shalat. Semua urusan yang berkaitan dengan masyarakat, mereka memutuskannya melalui musyawarah.<sup>48</sup>

##### 5) Makna nilai keadilan (Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia)

Nilai keadilan mengandung nilai keadilan, keseimbangan antara hak dan kewajiban, penghargaan terhadap hak orang lain, gotong royong, ringan tangan, kerja keras bersama-sama mewujudkan kemajuan yang

---

<sup>47</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, ...hlm.488

<sup>48</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah, Pesan, Kesan dan Kesaksian Al-Qur'an volume 12*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 177-178

merata dan berkeadilan sosial.<sup>49</sup> Berdasarkan nilai keadilan maka bangsa Indonesia memiliki panduan moral antara lain sebagai berikut:

- a) Sikap dan suasana kekeluargaan dan kegotongroyongan.
- b) Mengembangkan sikap adil terhadap sesama.
- c) Menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban.
- d) Menghormati orang lain.
- e) Suka menolong.
- f) Suka bekerja keras.
- g) Menghargai hasil karya orang lain.<sup>50</sup>

Ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan nilai keadilan yaitu:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ  
بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ  
وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ  
وَإِيتَايِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ

---

الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ  
<sup>49</sup> Anggarawati, *Nilai Pancasila dalam Tata Peribahasa Indonesia*,  
...hlm.

عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ  
<sup>50</sup> Anggarawati, *Nilai Pancasila dalam Tata Peribahasa  
Indonesia*, ...hlm. 31-32

وَالْبَغْيَ يَعِظُكُم لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٥١﴾

“Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) Berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi bantuan kepada kerabat, dan Dia melarang (melakukan) perbuatan keji, kemungkarannya dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran”. (Q.S. An-Nahl/16: 90).<sup>51</sup>

Dalam ayat tersebut Allah memerintahkan hambanya untuk berlaku adil dalam sikap, ucapan dan tindakan walau terhadap diri sendiri dan menganjurkan berbuat ikhsan. Allah melarang perbuatan keji, kemungkarannya, penganiayaan. Dengan larangan dan perintah ini Allah memberikan pengajaran agar selalu diingat dan mengambil pelajaran yang berharga.<sup>52</sup>

Sastrapatedja (2001) lebih lanjut merinci apa yang dimaksudkan dengan nilai-nilai luhur Pancasila itu. Dalam pandangannya nilai-nilai luhur Pancasila itu mencakup nilai-nilai dasar humanistik dan universalistik.<sup>53</sup>

---

<sup>51</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, ...278

<sup>52</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah, Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an volume 7*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 322

<sup>53</sup> Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter konstruktivisme dan VCT sebagai inovasi pendekatan pembelajaran afektif*, (Jakarta: Rajawali, 2013), hlm. 63

Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila merupakan dasar bagi pengaturan kehidupan bersama bangsa Indonesia. Dalam sila I kita dapat menemukan nilai religius yang memberikan landasan hubungan antara manusia dengan Tuhan sebagai penciptanya, sedangkan II, III, IV, dan V lebih menunjukkan nilai sosial kemanusiaan yang memberi landasan kehidupan manusia dalam hubungan dengan sesamanya dalam lingkungan sosial.

## **B. Kajian Pustaka**

Sejauh penelusuran peneliti terhadap penelitian sebelumnya, peneliti belum menemukan penelitian yang sama namun ada beberapa penelitian terdahulu yang relevan terhadap tema penanaman karakter anak pesisir dalam menjaga nilai-nilai Pancasila. Adapun beberapa penelitian yang penulis gunakan untuk kajian pustaka adalah sebagai berikut:

1. Karakter Islami dalam Pendidikan Kepramukaan di MI Al-Khoiriyyah 02 Semarang Tahun 2016, penelitian ini diteliti oleh Maulana Afifi (NIM: 113911059) dengan tujuan untuk mengetahui nilai-nilai karakter Islam dalam pendidikan kepramukaan di MI Al-Khoiriyyah 02 Semarang. Hasil dari penelitian tersebut adalah Nilai-nilai karakter Islami yang terdapat dalam kegiatan kepramukaan di MI Al-Khoiriyyah 02 Semarang adalah beriman dan bertaqwa/ Religius, tanggung jawab dan amanah, cinta tanah air, disiplin, mandiri,

kerjasama, hormat dan patuh, cinta kebersihan, pemaaf, sopan, dan bersedekah.<sup>54</sup>

2. Karakter Religius dalam Pendidikan Kepramukaan di MI Ma'arif Banyukuning Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang Tahun Ajaran 2015/2016, penelitian ini diteliti oleh Kurnia Fatmawati (NIM: 123911057) dengan tujuan untuk mengetahui dan menganalisis penanaman karakter religius dalam pendidikan kepramukaan di MI Ma'arif Banyukuning Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang Tahun ajaran 2015/2016. Hasil dari penelitian ini adalah:
  - a. Bahwa pelaksanaan kegiatan kepramukaan di MI Ma'arif Banyukuning terdiri dari 2 program yakni program jangka pendek dan program jangka panjang. Kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan ini dilaksanakan pada hari sabtu pada jam 11.00-13.00 WIB. Anggota pramuka MI Ma'arif Banyukuning berjumlah 80 peserta didik.
  - b. Bahwa pendidikan kepramukaan dapat kita jadikan sebagai media atau tempat pengembangan dan penanaman karakter pada diri peserta didik khususnya dalam bidang keagamaan atau religius. Karakter religius dalam pendidikan kepramukaan di MI Ma'arif Banyukuning dapat kita lihat

---

<sup>54</sup> Maulana afifi, *karakter Islami dalam pendidikan kepramukaan di MI Al-Khoiriyyah 02 Semarang 2016*, skripsi, UIN Walisongo Semarang (Semarang: 2016), hlm. 78

dan contoh mulai dari kegiatan-kegiatan pembiasaan berikut:

- 1) Kegiatan berdo'a sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan
- 2) Kegiatan mencium tangan pembina. Kegiatan bertukar salam dengan pembina atau sesama.
- 3) Kegiatan Sholat Dzuhur berjama'ah saat kegiatan pramuka mingguan. Menjaga kebersihan lingkungan atau tempat latihan
- 4) Menjaga lingkungan agar tetap bersih mensyukuri kesehatan diri

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter religius dalam pendidikan kepramukaan di MI Ma'arif Banyukuning yakni faktor pendukung dan faktor penghambat. Dimana kedua faktor ini berperan penting guna terciptanya generasi penerus yang berkarakter religius.<sup>55</sup>

3. Pola Asuh Para Nelayan dalam Pembentukan Karakter Anak (studi kasus di desa Legung Batang- Batang Sumenep Madura). Penelitian ini diteliti oleh Khairun Nisa', S.Pd.I (NIM: 1420410119). Hasil dari penelitian tersebut adalah:

---

<sup>55</sup> Kurnia Fatmawati, Karakter Religius dalam pendidikan kepramukaan di MI Ma'arif Banyukunig kecamatan Bandungan kabupaten Semarang tahun ajaran 2015/2016, skripsi, UIN Walisongo Semarang, (semarang: 2016) hlm. 91-92

- a. Secara konsep orang nelayan belum sepenuhnya mengerti terhadap pola asuh yang baik dalam membentuk karakter anak. Hal itu disebabkan oleh minimnya tingkat pendidikan yang dienyam oleh sebagian orang tua nelayan sehingga mereka tidak sepenuhnya andil dalam mendidik anak.
- b. Pola asuh orang tua nelayan di Lenggung Timur kurang peduli terhadap perkembangan anak. Hal ini dipicu oleh kesibukan mereka. Bukan berarti orang tua akan menelantarkan anak, hal yang mereka lakukan semata-mata untuk kebutuhan pendidikan anak. Namun orang tua anak telah memberikan teladan yang baik untuk anak-anaknya.
- c. Metode atau cara pengasuhan anak, tidak semua pola asuh yang mereka terapkan kurang baik. Dalam pengasuhan orang tua nelayan telah menanamkan kedisiplinan terhadap anak sejak kecil, orang tua nelayan menerapkan beberapa pola asuh yang menurut mereka efektif untuk dipraktikkan terhadap anak-anak. Hal ini mereka lakukan berangkat dari keyakinan mereka bahwa orang tua adalah

teladan bagi anak. Hal ini karena kurangnya informasi yang diterima oleh mereka.<sup>56</sup>

Penelitian yang peneliti ambil adalah tentang Penanaman karakter anak pesisir dalam menjaga nilai-nilai Pancasila di MI Al-Hidayah Mangunharjo Semarang. Penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif.

Letak perbedaan penelitian ini dengan penelitian di atas yaitu pada penanaman karakter. Fokus penelitian ini adalah penanaman karakter anak pesisir dalam menjaga nilai-nilai Pancasila. Peneliti ingin mengkaji dan melihat bagaimana penanaman karakter anak pesisir dalam menjaga nilai-nilai Pancasila.

### **C. Kerangka Berfikir**

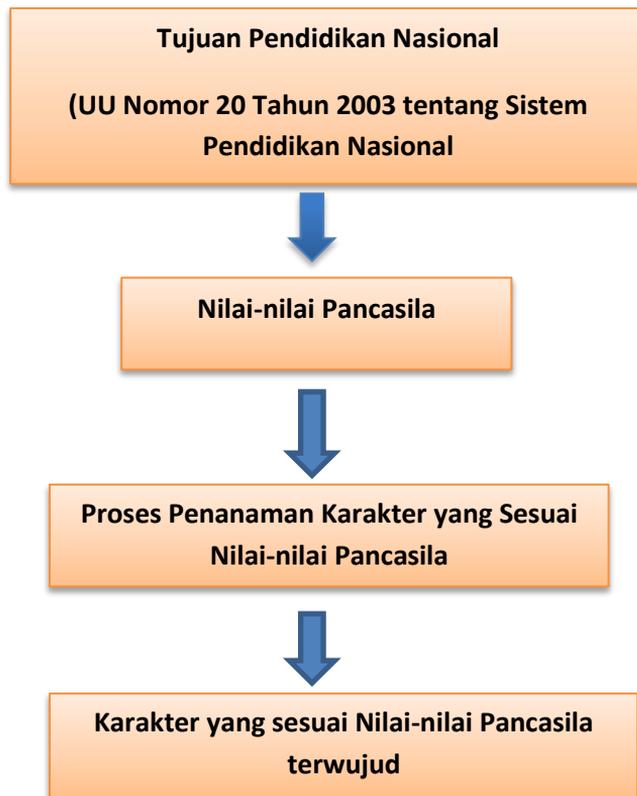
Sekolah adalah lembaga pendidikan yang menampung dan membina peserta didik agar menjadi manusia yang berkarakter. Melalui pendidikan di Sekolah, peserta didik diharapkan mengalami perubahan-perubahan yang positif dalam tingkah laku, dan sikap pada diri mereka. Selain mencerdaskan kehidupan bangsa, pendidikan juga bertujuan untuk menyiapkan peserta didik yang bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berbudi luhur, bermoral dan peka terhadap lingkungannya.

---

<sup>56</sup> Khairun Nisa', *Pola Asuh Para Nelayan dalam Pembentukan Karakter Anak*, Tesis, Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga, (Yogyakarta: 2016) hlm.154

Pelaksanaan pendidikan karakter dapat diterapkan di lingkungan sekolah. Upaya penanaman karakter dapat diintegrasikan melalui kegiatan belajar dan mengajar. Melalui penelitian ini, diharapkan mampu menggali lebih dalam terkait penanaman karakter anak pesisir dalam menjaga Nilai-nilai Pancasila di MI Al-hidayah Mangharjo Tugu Semarang.

Berikut ini gambar kerangka pikir dalam penelitian ini:



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan pendekatan penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Menurut Lexy penelitian “kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll”.<sup>1</sup> Penelitian kualitatif menurut Masyhuri dan M. Zainudin ialah penelitian yang pemecahan masalahnya dengan menggunakan data empiris (pengalaman).<sup>2</sup>

Menurut Cresswell “*Qualitative research is a means for exploring and understanding the meaning individuals or groups to social or human problem*”.<sup>3</sup> Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menjelajah dan memahami makna individu, kelompok, masalah sosial atau manusia.

Penelitian kualitatif memandang obyek sebagai sesuatu yang dinamis, hasil konstruksi pemikiran interpretasi terhadap gejala yang diamati, serta utuh karena setiap aspek dari obyek itu mempunyai satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Dalam

---

<sup>1</sup> Lexy j. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 6

<sup>2</sup> Masyhuri dan M. Zainudin, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dan Aplikatif*, (Malang: PT Refika Aditama, 2008), hlm. 13

<sup>3</sup> E-Book, Jhon W. Cresswell, *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, (London: SAGE Publications, 2009), hlm. 4

penelitian kualitatif peneliti sebagai *human instrument* dan dengan teknik pengumpulan data *participant observation* (observasi berperan serta) dan *in depth interview* (wawancara mendalam).<sup>4</sup>

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Karena penelitian ini berisi tentang kutipan-kutipan data untuk menyajikan hasil penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan penanaman karakter anak pesisir dalam menjaga nilai-nilai Pancasila di MI Al-Hidayah Mangunharjo Tugu Semarang.

### **B. Tempat dan waktu penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di MI Al-Hidayah Mangunharjo Kecamatan Tugu Kota Semarang. Sedangkan waktu pelaksanaan penelitian pada tanggal 17 Juli- 17 Agustus 2018 semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019.

### **C. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian adalah subyek di mana data dapat diperoleh.<sup>5</sup> Sumber data utama penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>6</sup> Data yang diperoleh berasal dari lapangan serta buku-buku yang mendukung dan sesuai dengan masalah yang

---

<sup>4</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R & D*, (Bandung, Alfabeta, cv, 2012), hlm. 15-18

<sup>5</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm 128

<sup>6</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ...., hlm. 157

diteliti. Dalam hal ini, sumber data penelitian terbagi dalam dua kelompok yaitu:

1. Data primer, yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>7</sup> Sumber data primer dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas III dan VI serta guru di MI AL-Hidayah Mangunharjo Tugu Semarang. Dalam hal ini peneliti menggunakan subyek data populasi, yang berarti populasi adalah keseluruhan subyek penelitian.<sup>8</sup> Jadi populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III dan VI MI Al-Hidayah.
2. Data sekunder, yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.<sup>9</sup> Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah wali kelas dan dokumen sekolah.

#### **D. Fokus Penelitian**

Spradley seperti dikutip Sugiyono, mengatakan bahwa “A *focused refer to a single cultural domain or a few related domains*” maksudnya adalah bahwa fokus itu merupakan domain tunggal atau beberapa domain yang terkait dari situasi sosial. Dalam penelitian kualitatif, penentuan fokus lebih didasarkan pada tingkat

---

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*,.....hlm. 308

<sup>8</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian*,....., hlm. 173

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*,.....hlm. 309

kebaruan informasi yang akan diperoleh dari situasi sosial (lapangan).<sup>10</sup>

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, maka fokus penelitian ini adalah proses penanaman karakter anak pesisir dalam menjaga nilai-nilai Pancasila. Fokus penelitian ini mengenai cara-cara dan kegiatan-kegiatan menanamkan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila yaitu nilai ketuhanan, nilai kemanusiaan, nilai persatuan, nilai kerakyatan, dan nilai keadilan sosial.

#### **E. Teknik pengumpulan data**

Teknik mengumpulkan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi serta wawancara mendalam dan dokumentasi.

##### **1. Observasi**

Peneliti menggunakan observasi untuk memperoleh data, yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap gejala yang nampak pada obyek

---

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*,.....hlm. 286-287

penelitian, baik secara langsung maupun tidak langsung.<sup>11</sup> Nasution menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.<sup>12</sup>

Menurut Ian Dey “*qualitative observations are those which the research takes field notes on the behavior and activities of individuals at the research site. In these field notes, the researcher records, in an unstructured or semistructured way*”.<sup>13</sup> Pengamatan dilakukan dengan menggunakan catatan lapangan tentang perilaku dan kegiatan individu di lokasi penelitian. Dalam catatan lapangan ini, peneliti mencatat dengan cara tidak terstruktur atau semiterstruktur.

Macam-macam metode dalam observasi, yaitu:

a. *Anecdotal record*

*Anecdotal record* merupakan metode yang digunakan peneliti observasi hanya dengan membawa kertas kosong untuk mencatat perilaku yang khas, unik dan penting yang dilakukan oleh subjek penelitian.

---

<sup>11</sup> Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm. 158

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, ....hlm.310

<sup>13</sup> E-Book, Ian Dey, *Qualitatif data analysis*, (New York: Routledge, 2005), hlm. 18

b. *Behavioral checklist*

*Behavioral checklist* merupakan suatu metode observasi yang mampu memberikan muncul atau tidaknya perilaku yang diobservasi dengan memberi *checklist* (√) jika perilaku yang diobservasi muncul.

c. *Participation charts*

*Participation charts* merupakan metode observasi yang mirip dengan *Behavioral checklist*, yaitu melakukan observasi, merekam atau mencatat perilaku yang muncul dan tidak muncul dari subjek yang diobservasi secara simultan dalam suatu kegiatan atau aktifitas tertentu.

d. *Rating scale*

*Rating scale* merupakan metode observasi yang pada intinya hampir sama dengan metode sebelumnya, perbedaannya terletak pada kebutuhan untuk mengetahui kuantitas dan kualitas perilaku yang diteliti.

e. *Behavioral tallying and charting*

Salah satu kelebihan metode ini adalah tidak hanya mampu melakukan kuantifikasi atau perhitungan dari perilaku yang diobservasi, tetapi juga mampu mengubah hasil kuantifikasi tersebut menjadi grafik.<sup>14</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi *Participation Charts*, dimana dalam penelitian ini

---

<sup>14</sup> Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), hlm. 133

peneliti melakukan observasi dan merekam wawancara serta mencatat perilaku yang muncul dan tidak muncul.

## 2. Wawancara

Dikutip oleh Haris Herdiansyah dalam bukunya “Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu sosial”, definisi wawancara seperti yang diungkapkan oleh Stewart dan Cash, yaitu:

*“An interview is interactional because there is an exchanging, or sharing of roles, responsibilities, feelings, beliefs, motives, and information, if one person does all of talking and the other all of the listening, a speech to an audience of one, not an interview, is talking place”.*<sup>15</sup>

Wawancara sebagai sebuah interaksi yang didalamnya terdapat pertukaran atau berbagai aturan, tanggung jawab, perasaan kepercayaan, motif dan informasi. Wawancara bukanlah suatu kegiatan dengan kondisi satu orang melakukan/ memulai pembicaraan sementara yang lain mendengarkan.

Dalam penelitian kualitatif, wawancara menjadi metode pengumpulan data utama. Sebagian besar data diperoleh melalui wawancara. Untuk itu penguasaan teknik wawancara sangat dibutuhkan. Pada umumnya wawancara dalam penelitian kualitatif atau wawancara lainnya terdiri dari

---

<sup>15</sup> Herdiansyah, *Metodologi Penelitian kualitatif*,.....hlm. 118

tiga bentuk, yaitu wawancara terstruktur, wawancara semiterstruktur, dan wawancara tidak terstruktur.<sup>16</sup>

a. Wawancara terstruktur

Wawancara dimana peneliti menyusun secara terperinci dan sistematis rencana atau pedoman pertanyaan menggunakan pola tertentu dengan format yang baku.<sup>17</sup>

b. Wawancara semi terstruktur

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview*, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya.<sup>18</sup>

c. Wawancara tak berstruktur

Wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.<sup>19</sup>

---

<sup>16</sup> Herdiansyah, *Metodologi Penelitian kualitatif*,.....hlm. 121

<sup>17</sup> A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 376

<sup>18</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*,.....hlm. 320

<sup>19</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*,.....hlm. 320

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur dengan membuat instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis. Teknik ini digunakan untuk menggali data tentang profil sekolah dan penanaman karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Dalam hal ini peneliti mewawancarai Kepala Madrasah, wali kelas VI, dan wali kelas III.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.<sup>20</sup>

Studi dokumen merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu. Dokumen sangat berguna dalam penelitian kualitatif.<sup>21</sup>

## **F. Uji Keabsahan Data**

Untuk menjamin dan mengembangkan validitas data yang dikumpulkan dalam penelitian ini maka teknik pengembangan yang bisa digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu teknik triangulasi.

---

231 <sup>20</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*,.....hlm.

<sup>21</sup> Yusuf, *Metode Penelitian Kualitatif*,.....hlm. 391

Dalam pengujian keabsahan data penelitian kualitatif, pengujian keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.<sup>22</sup>

Dengan demikian terdapat tiga triangulasi:

#### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Peneliti menggabungkan dan membandingkan informasi data yang diperoleh dari beberapa sumber.

#### 2. Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan tehnik yang berbeda. Peneliti dalam konteks ini menguji kebenaran data yang diperoleh dari sumber sama namun tehnik berbeda, diantaranya dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

#### 3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas dilakukan

---

<sup>22</sup> Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi, Pendidikan, dan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 294

dengan cara pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.<sup>23</sup>

Triangulasi dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda dan menggunakan beberapa sumber. Peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

### **G. Teknik analisis data**

Bogdan menyatakan bahwa *“Data analysis is the process of systematically searching and arranging the interview transcripts, fieldnotes, and others materials that you accumulate to increase your own understanding of them and to enable you to present what you have discovered to others”*. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.<sup>24</sup>

Menurut Cress Well *“Data analysis inductively building from particulars to general themes and the researcher making interpretations of the meaning of the data”*.<sup>25</sup> Data analisis secara

---

<sup>23</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ...., hlm. 330-332

<sup>24</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, ...., hlm. 334

<sup>25</sup> E-Book, Jhon W. Cresswell, *Research Design*, ... hlm. 4

induktif tersusun dari tema khusus ke tema yang umum dan peneliti membuat arti interpretasi dari data tersebut.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Analisis yang digunakan bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan dan kemudian dikonstruksikan menjadi hipotesis atau teori. Untuk melaksanakan analisis data, peneliti menggunakan analisis data model Miles dan Huberman, yang meliputi *data reduction*, *data display*, *conclusion drawing* atau *verification*.

#### 1. *Data Reduction* (reduksi data)

Reduksi data disini diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data-data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan.<sup>26</sup> Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.<sup>27</sup>

*“Data reduction refers to the process of selecting, focusing, simplifying, abstracting, and transforming the data that appear in written up field notes or transcriptions.”*<sup>28</sup>

Reduksi data mengacu pada proses pemilihan, pemfokusan,

---

<sup>26</sup> Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2001), hlm. 102

<sup>27</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*,...hlm. 338

<sup>28</sup> E-Book, Mathew B. Miles and A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis*, (London: SAGE Publications, 1994), hlm. 11

penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dalam catatan lapangan yang tertulis atau transkrip.

## 2. Data Display

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dari kata-kata yang diperoleh, kemudian disusun secara sistematis dan logis, dari bentuk informasi yang kompleks menjadi sederhana, namun efektif. Sehingga lebih mudah dipahami. Penyajian data dalam penelitian ini menggunakan konsep yang diberikan oleh Miles & Huberman yaitu: *“the most frequent form of display data, qualitative research data in the past has been narrative text”* yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.<sup>29</sup>

## 3. *Veryfikation* atau menarik kesimpulan.

Kesimpulan yang ditemukan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data. Maka, kesimpulan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>30</sup> Penarikan kesimpulan

---

<sup>29</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2010), hlm. 83

<sup>30</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Alfabeta, 2015), hlm. 99

disini adalah upaya untuk mengartikan data yang ditampilkan dengan melibatkan pemahaman peneliti.<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup> Harun Rasyid, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Ilmu Sosial dan Agama*, (Pontianak: STAIN Pontianak, 2007), hlm. 71

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Deskripsi Data**

Jumlah seluruh siswa MI Al-Hidayah sebanyak 160 siswa. Terdapat 149 siswa MI Al-Hidayah tinggal di daerah pesisir, karena lokasi Madrasah yang dekat dengan laut maka disebut sebagai masyarakat nelayan.<sup>1</sup> Hal ini sesuai dengan pendapat Kusnadi bahwa sebagian besar masyarakat yang hidup di wilayah pesisir disebut sebagai masyarakat nelayan. Masyarakat nelayan didefinisikan sebagai kesatuan sosial kolektif masyarakat yang hidup di kawasan pesisir dengan mata pencariannya menangkap ikan di laut.<sup>2</sup>

Setiap anak memiliki karakter yang berbeda-beda. Karakter yang menonjol pada siswa di MI Alhidayah adalah pada perkataannya. Bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi sehari-hari menggunakan bahasa yang keras, tapi sebenarnya perilaku anak tidak sekeras perkataannya.<sup>3</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat melalui wawancara, observasi dan dokumentasi dapat diketahui bahwa secara keseluruhan

---

<sup>1</sup> Dokumentasi MI Al-Hidayah yang diambil pada tanggal 31 juli 2018 di MI Al-Hidayah Mangunharjo Tugu Semarang

<sup>2</sup> Kusnadi, *Keberdayaan Nelayan & Dinamika Ekonomi Pesisir*, (Jogjakarta: Ar- Ruzz Media, 2009), hlm. 37

<sup>3</sup> Hasil wawancara dengan bapak Manisan, S.Pd. pada tanggal 31 juli 2018 di MI Al-Hidayah Mangunharjo Tugu Semarang

pelaksanaan pendidikan karakter didalam maupun diluar pembelajaran sudah cukup baik. Adapun secara lebih rinci hasil penelitian tentang tentang penanaman karakter dalam menjaga nilai-nilai Pancasila adalah sebagai berikut:

### **1. Pemahaman tentang karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila**

Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan penanaman karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila yaitu pemahaman tentang karakter yang sesuai nilai Pancasila, baik pemahaman guru, kepala madrasah maupun siswa. Data tentang pemahaman mengenai karakter Pancasila ini didapat dari observasi, wawancara, dan dokumentasi oleh peneliti. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dapat diketahui bahwa secara keseluruhan guru sudah memahami karakter Pancasila. Terlihat disetiap kegiatan, guru selalu menjadi teladan bagi siswa.<sup>4</sup>

Data tentang pemahaman karakter yang sesuai nilai pancasila juga diperoleh melalui wawancara dengan guru kelas III dan kelas VI dapat disimpulkan bahwa “karakter yang sesuai nilai Pancasila adalah karakter yang menjadikan Pancasila sebagai pedoman berperilaku sehari-hari. Contoh karakter yang sesuai dengan nilai Pancasila yaitu religius, peduli sesama teman, disiplin, menjaga

---

<sup>4</sup> Hasil observasi di MI Al-Hidayah pada tanggal 19 – 20 juli 2018 di MI Al-Hidayah Mangunharjo Tugu Semarang

kebersihan lingkungan sekolah, cinta tanah air”<sup>5</sup>. Hal itu sejalan dengan pendapat kepala Madrasah yang menyatakan bahwa “karakter yang sesuai nilai Pancasila adalah sikap dan perbuatan yang baik dan tidak menyimpang dari aturan agama dan negara.”<sup>6</sup>

Sejalan dengan itu, hasil analisis tata tertib MI Al-Hidayah, dapat diketahui bahwa nilai-nilai karakter dalam menjaga nilai-nilai Pancasila yang ditanamkan kepada siswa yaitu disiplin, tanggung jawab, rapi, cinta tanah air, dan cinta lingkungan.<sup>7</sup>

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa pihak Madrasah sudah memahami tentang karakter yang sesuai nilai Pancasila dengan baik. Karakter yang sesuai dengan nilai Pancasila yaitu sikap atau perilaku yang baik di antaranya religius, peduli sesama teman, disiplin, menjaga kebersihan lingkungan sekolah, cinta tanah air.

## **2. Pemahaman tentang pentingnya penanaman karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila**

Indikator ini sangat penting karena jika guru maupun pihak sekolah mengetahui dan sadar seberapa pentingnya penanaman

---

<sup>5</sup> Hasil wawancara dengan guru kelas III dan guru kelas VI pada tanggal 31 juli dan 2 agustus 2018 di MI Al-Hidayah Mangunharjo Tugu Semarang

<sup>6</sup> Hasil wawancara dengan ibu Nur Hayati, S.Pd.I pada tanggal 31 juli 2018 di MI Al-Hidayah Mangunharjo Tugu Semarang

<sup>7</sup> Hasil dokumentasi tata tertib MI Al-Hidayah pada tanggal 2 agustus 2018 di MI Al-Hidayah Mangunharjo Tugu Semarang

karakter yang sesuai dengan nilai Pancasila hasilnya akan maksimal. Berdasarkan hasil wawancara, guru kelas III dan VI menyatakan bahwa penanaman karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila itu sangat penting. Seperti yang kita tahu Pancasila adalah dasar negara, yang dijadikan pedoman untuk kegiatan bermasyarakat. Dengan menanamkan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, diharapkan siswa nantinya akan berperilaku baik yang sesuai aturan agama dan negara.<sup>8</sup>

Sejalan dengan pernyataan tersebut, kepala Madrasah menyatakan bahwa penanaman karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila sangat penting dilakukan pada siswa. Dengan penanaman karakter sejak dini anak akan terbiasa berperilaku baik. Selain itu, juga dapat menumbuhkan kesadaran dan kemauan untuk selalu berperilaku baik.<sup>9</sup>

Selama peneliti melakukan observasi, dapat disimpulkan bahwa guru telah memiliki kesadaran betapa pentingnya penanaman karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Hal tersebut dapat terlihat, karena di setiap kegiatan guru selalu menjadi teladan. Contohnya, guru berangkat tepat waktu atau sebelum bel masuk bunyi. Guru menegur siswa yang datang

---

<sup>8</sup> Hasil wawancara dengan guru kelas III dan guru kelas VI pada tanggal 31 juli dan 2 agustus 2018 di MI Al-Hidayah Mangunharjo Tugu Semarang

<sup>9</sup> Hasil wawancara dengan ibu Nur Hayati, S.Pd.I pada tanggal 31 juli 2018 di MI Al-Hidayah Mangunharjo Tugu Semarang

terlambat, agar di hari berikutnya tidak mengulangnya lagi dan berangkat sekolah lebih pagi. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru telah menanamkan karakter kedisiplinan.<sup>10</sup>

### **3. Kegiatan penanaman karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila**

Pelaksanaan penanaman karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila bertujuan untuk menanamkan karakter yang baik ke diri siswa. Adapun kegiatan tersebut dilaksanakan melalui kegiatan pembelajaran dan luar pembelajaran. Adapun metode yang digunakan dalam upaya penanaman karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila yaitu melalui pembiasaan dan keteladan.

#### **a. Kegiatan dalam pembelajaran**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dapat diketahui bahwa, penanaman karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila diterapkan dalam proses pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran guru membiasakan siswa untuk berdoa sebelum pembelajaran dimulai, menabung, membaca pancasila, jumat berinfak, jujur dalam mengerjakan tugas, aktif

---

<sup>10</sup> Hasil observasi di MI Al-Hidayah pada tanggal 19 – 20 juli 2018 di MI Al-Hidayah Mangunharjo Tugu Semarang

bertanya jika ada yang belum jelas, dan berdoa sebelum mengakhiri pembelajaran.<sup>11</sup>

Sejalan dengan itu, guru menerapkan keteladanan dalam proses pembelajaran. Keteladanan itu meliputi masuk tepat waktu ke dalam kelas, dengan demikian siswa akan meniru guru untuk disiplin waktu.<sup>12</sup> Keteladanan lain yang dilakukan guru yaitu berpakaian rapi, dengan demikian diharapkan siswa akan termotivasi untuk selalu berpakaian rapi.<sup>13</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa penanaman karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dilaksanakan dalam proses pembelajaran. Penanaman karakter dilaksanakan mulai awal hingga akhir pembelajaran yang dilakukan dengan pembiasaan dan keteladanan.

b. Kegiatan di luar pembelajaran

Penanaman karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila di luar kegiatan pembelajaran dilakukan melalui kegiatan rutin. Kegiatan rutin yang dilakukan madrasah diantaranya upacara bendera memperingati hari besar nasional contohnya memperingati hari Kartini, upacara hari

---

<sup>11</sup> Hasil observasi di MI Al-Hidayah pada tanggal 19 – 20 juli 2018 di MI Al-Hidayah Mangunharjo Tugu Semarang

<sup>12</sup> Hasil observasi di MI Al-Hidayah pada tanggal 19 – 20 juli 2018 di MI Al-Hidayah Mangunharjo Tugu Semarang

<sup>13</sup> Hasil dokumentasi di MI Al-Hidayah pada tanggal 20 juli 2018

kemerdekaan Indonesia, hari pendidikan, hari pahlawan, hari pramuka, dan hari santri.<sup>14</sup>

Saat penelitian, Madrasah melaksanakan beberapa kegiatan dalam rangka menyambut hari kemerdekaan Indonesia. Kegiatan tersebut di antaranya adalah karnaval. Karnaval dilaksanakan pada tanggal 13 Agustus 2018. Kegiatan ini dilakukan dengan jalan kaki mengelilingi beberapa dusun yang ada di desa, yang diikuti oleh semua siswa, guru PPL dan guru MI Al-Hidayah dengan memakai seragam olahraga. Perjalanan karnaval dimeriahkan oleh tim drumband dari MI Al-Hidayah.<sup>15</sup>

Pada tanggal 14 Agustus juga merupakan kegiatan rutin untuk memperingati hari pramuka. Kegiatan ini dilaksanakan oleh semua siswa, guru ppl dan guru di MI Al-Hidayah. Semua peserta memakai seragam pramuka lengkap.<sup>16</sup>

Pada tanggal 15 dan 16 Agustus MI Al-Hidayah melaksanakan berbagai lomba untuk memeriahkan hari kemerdekaan Indonesia. Lomba yang dilaksanakan di antaranya adalah lomba kelereng, mewarnai, tarik tambang,

---

<sup>14</sup> Hasil wawancara dengan ibu Nur Hayati, S.Pd.I pada tanggal 31 juli 2018 di MI Al-Hidayah Mangunharjo Tugu Semarang

<sup>15</sup> Hasil dokumentasi di MI Al-Hidayah pada tanggal 13 Agustus 2018 di MI Al-Hidayah Mangunharjo Tugu Semarang

<sup>16</sup> Hasil observasi di MI Al-Hidayah pada tanggal 14 Agustus 2018 di MI Al-Hidayah Mangunharjo Tugu Semarang

memasukkan pensil kedalam botol, kebersihan kelas, dan tenis meja. Siswa terlihat semangat dan senang ketika mengikuti kegiatan. Kegiatan ini diakhiri dengan upacara bendera memperingati hari kemerdekaan Indonesia yang dilaksanakan pada tanggal 17 agustus 2018. Setelah upacara selesai dilanjutkan dengan pembagian hadiah.<sup>17</sup>

Sejalan dengan itu kegiatan rutin lain yang dilakukan Madrasah yaitu memperingati hari besar Islam contohnya Isro' Mi'roj, Maulid Nabi, 10 Muharram.<sup>18</sup>

Selain kegiatan rutin penanaman karakter dalam menjaga nilai-nilai Pancasila yang dilaksanakan di luar pembelajaran yaitu guru membiasakan siswa untuk menjaga kebersihan dengan membagi jadwal piket, membiasakan membuang sampah pada tempatnya, membiasakan shalat dhuhur berjamaah.

#### **4. Faktor Pendukung dan Penghambat**

Dalam usaha mendidik siswa tidak selalu berjalan dengan mulus, berikut ada faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi keberhasilan penanaman karakter dalam menjaga nilai-nilai Pancasila:

---

<sup>17</sup> Hasil observasi di MI Al-Hidayah pada tanggal 15-17 Agustus 2018 di MI Al-Hidayah Mangunharjo Tugu Semarang

<sup>18</sup> Hasil wawancara dengan ibu Munjiatun, S.Pd.I pada tanggal 2 agustus 2018 di MI Al-Hidayah Mangunharjo Tugu Semarang

a. Faktor pendukung penanaman karakter dalam menjaga nilai-nilai Pancasila

Faktor lingkungan mempunyai andil yang cukup besar terhadap karakter siswa. Jika di dalam lingkungan itu baik maka anak akan menjadi seseorang yang baik, tetapi jika lingkungan itu buruk maka besar kemungkinan anak akan berkarakter buruk.<sup>19</sup>

1) Lingkungan keluarga

Siswa memiliki lebih banyak waktu di rumah daripada di Sekolah. Keluarga adalah lingkungan pendidikan anak yang utama dan sangat berpengaruh pada pembentukan karakter anak.<sup>20</sup>

2) Lingkungan Madrasah

Lingkungan Madrasah sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter siswa. Karena Madrasah adalah tempat untuk mendidik dan membentuk karakter siswa.<sup>21</sup>

b. Faktor penghambat penanaman karakter dalam menjaga nilai-nilai Pancasila

---

<sup>19</sup> Hasil wawancara dengan ibu Nur Hayati, S.Pd.I pada tanggal 31 juli 2018 di MI Al-Hidayah Mangunharjo Tugu Semarang

<sup>20</sup> Hasil wawancara dengan ibu Munjiatun, S.Pd.I pada tanggal 2 agustus 2018 di MI Al-Hidayah Mangunharjo Tugu Semarang

<sup>21</sup> Hasil wawancara dengan ibu Nur Hayati, S.Pd.I pada tanggal 31 juli 2018 di MI Al-Hidayah Mangunharjo Tugu Semarang

Faktor penghambat yang ditemukan di dalam penanaman karakter dalam menjaga nilai-nilai Pancasila di MI Al-Hidayah yaitu peserta didik memiliki sifat dan karakter yang berbeda-beda sehingga guru harus mengetahui pribadi peserta didiknya dan berusaha agar peserta didiknya menjadi pribadi yang berkarakter luhur yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.<sup>22</sup>

Faktor lain yang menghambat yaitu sebagai guru hanya bisa mengawasi anak didik disekolah saja. Setelah pulang sekolah, pengawasan perilaku anak kembali kepada orang tua. Realitanya sebagian peserta didik ada yang kurang diperhatikan oleh kedua orang tuanya. Hal itu terjadi dikarenakan mereka ditinggal merantau oleh orang tuanya dan sibuk dengan pekerjaannya.<sup>23</sup>

## **B. Analisis Data**

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah disajikan sebelumnya untuk mengetahui pelaksanaan penanaman karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila di MI Al-Hidayah akan diuraikan dalam pembahasan lebih lanjut. Adapun uraian pembahasannya adalah sebagai berikut.

---

<sup>22</sup> Hasil wawancara dengan ibu Munjiatun, S.Pd.I pada tanggal 2 agustus 2018 di MI Al-Hidayah Mangunharjo Tugu Semarang

<sup>23</sup> Hasil wawancara dengan bapak Manisan, S.Pd. pada tanggal 31 juli 2018 di MI Al-Hidayah Mangunharjo Tugu Semarang

## **1. Pelaksanaan Penanaman Karakter Yang Sesuai Dengan Nilai-nilai Pancasila di MI Al-Hidayah**

Karakter yang ditanamkan di MI Al-Hidayah adalah karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila yaitu karakter cinta tanah air, cinta kepada Allah dengan menjalankan kewajiban dan menjauhi larangannya, suka menolong, rukun dengan teman-teman.<sup>24</sup> Dalam menanamkan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, di MI Al-Hidayah menggunakan cara pembiasaan dan keteladanan atau modeling.

### **a. Pembiasaan**

Pembiasaan yang diterapkan dalam rangka penanaman karakter dalam menjaga nilai-nilai Pancasila sudah dilaksanakan. Pembiasaan dilaksanakan di dalam dan di luar kelas. Di dalam kelas pembiasaan dilaksanakan saat awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran. Di luar kelas dilaksanakan ketika siswa berada di lingkungan Madrasah. Dengan membiasakan hal baik nantinya siswa diharapkan terbiasa melakukan hal-hal baik dalam kehidupan sehari-hari.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Hasil wawancara dengan ibu Munjiatun, S.Pd.I pada tanggal 2 agustus 2018 di MI Al-Hidayah Mangunharjo Tugu Semarang

<sup>25</sup> Hasil wawancara dengan ibu Munjiatun, S.Pd.I pada tanggal 2 agustus 2018 di MI Al-Hidayah Mangunharjo Tugu Semarang

Pembiasaan yang dilakukan guru di dalam kelas dalam rangka penanaman karakter dalam menjaga nilai-nilai Pancasila dalam diri siswa yaitu dengan mengecek kehadiran siswa sebelum pembelajaran dimulai. Guru mengecek kehadiran siswa dengan absensi. Guru memanggil nama siswa satu persatu dan siswa menjawab hadir untuk siswa putra, dan menjawab hadiroh untuk siswa putri.<sup>26</sup>

Pembiasaan lain yang dilakukan dalam rangka penanaman karakter dalam menjaga nilai-nilai Pancasila yaitu dengan membiasakan siswa aktif dalam proses pembelajaran. Setelah guru menjelaskan dan memberikan stimulus siswa dipersilahkan bertanya mengenai materi yang belum dipahami. Guru juga membiasakan siswa agar berani maju mengutarakan pendapatnya. Siswa dibiasakan untuk mandiri dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.<sup>27</sup>

Guru juga membiasakan siswa untuk menyisihkan uang sakunya untuk menabung dan beramal di hari jum'at. Setiap hari siswa menabung ke masing-masing wali kelas yang dicatat dalam buku tabungan setiap siswa. Tabungan siswa ini diberikan saat kenaikan kelas yang bisa digunakan siswa untuk

---

<sup>26</sup> Hasil observasi di MI Al-Hidayah pada tanggal 20 juli 2018 di MI Al-Hidayah Mangunharjo Tugu Semarang

<sup>27</sup> Hasil observasi di MI Al-Hidayah pada tanggal 20 juli 2018 di MI Al-Hidayah Mangunharjo Tugu Semarang

membeli peralatan sekolah seperti buku, pensil, penghapus, dan lain-lain. Selain menabung, siswa juga dibiasakan untuk mensukseskan progam jum'at beramal yang ada di MI Al-Hidayah.<sup>28</sup>

Pembiasaan yang dilakukan di luar kelas dalam rangka penanaman karakter dalam menjaga nilai-nilai Pancasila yaitu dengan melakukan kegiatan kebersamaan sehingga siswa akan lebih semangat dalam menjalankannya. Kegiatan kebersamaan yang sudah dilakukan setiap hari yaitu shalat dzuhur berjamaah di Masjid. Kegiatan ini diikuti oleh siswa mulai kelas 3 sampai kelas 6, karena kelas 1 dan kelas 2 sudah pulang sebelum waktu dzuhur tiba.<sup>29</sup> Dengan membiasakan anak melakukan hal baik, diharapkan anak akan memiliki kesadaran melakukan hal baik tanpa harus diperintah untuk berbuat baik.

Helmawati menyatakan bahwa pembiasaan merupakan suatu keadaan dimana seseorang mengaplikasikan perilaku-perilaku yang belum pernah atau jarang dilaksanakan menjadi sering dilaksanakan hingga akhirnya menjadi kebiasaan.<sup>30</sup> Sejalan dengan pernyataan tersebut Mulyasa berpendapat

---

<sup>28</sup> Hasil wawancara dengan ibu Nur Hayati, S.Pd.I pada tanggal 31 juli 2018 di MI Al-Hidayah Mangunharjo Tugu Semarang

<sup>29</sup> Hasil wawancara dengan bapak Manisan, S.Pd. pada tanggal 31 juli 2018 di MI Al-Hidayah Mangunharjo Tugu Semarang

<sup>30</sup> Helmawati, *Pendidikan Karakter Sehari-hari*,...hlm. 27

bahwa pembiasaan merupakan sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan dan sesuatu yang diamalkan.<sup>31</sup>

Hal itu sesuai dengan pernyataan Wina Sanjaya bahwa pembelajaran sikap individu dapat dibentuk salah satunya dengan cara pola pembiasaan.<sup>32</sup>

b. Modeling atau keteladanan

Kegiatan keteladanan telah dilakukan oleh guru dan seluruh karyawan di MI Al-Hidayah. Seorang guru memberikan contoh teladan yang baik kepada siswanya. Bentuk keteladanan yang dilakukan adalah dengan menunjukkan akhlak yang baik, datang tepat waktu pada saat pembelajaran, menggunakan pakaian yang rapi dan bersih, mengucapkan salam kepada siswa, dan tidak mengaktifkan ponsel pada saat mengajar.<sup>33</sup>

Di Madrasah guru merupakan panutan bagi siswanya. Dengan demikian guru tidak hanya memberikan perintah atau nasihat saja melainkan dengan memberikan contoh tindakan. Hal tersebut sesuai dengan Wina Sanjaya bahwa pembelajaran sikap individu dapat dibentuk salah satunya dengan proses

---

<sup>31</sup> Mulyasa, *Manajemen Pendidikan karakter*,...hlm. 166

<sup>32</sup> Wina Sanjaya, *strategi pembelajaran berstandar proses pendidikan*,.... hlm. 377-378.

<sup>33</sup> Hasil observasi di MI Al-Hidayah pada tanggal 20 juli 2018

modeling. Yaitu pembentukan sikap melalui proses asimilasi atau proses mencontoh, anak mencontoh seseorang yang menjadi idolanya.<sup>34</sup>

Hal tersebut sesuai dengan firman Allah dalam surat Ash-Shaff ayat 2 dan 3, yaitu:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ ۚ كَبُرَ مَقْتًا  
عِنْدَ اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ ۚ

“Wahai orang-orang yang beriman, kenapakah kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan? Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan.” (Q.S. Ash-Shaff/61:2-3)

Ayat tersebut mengandung kecaman terhadap orang beriman yang mengucapkan apa yang mereka tidak kerjakan. Ini menggambarkan sisi pokok dari kepribadian seorang muslim, yakni kebenaran dan istiqomah/ konsistensi serta kelurusan sikap dan bahwa batinnya sama dengan lahirnya.<sup>35</sup>

Konsep keteladanan ini sudah diberikan dengan cara Allah mengutus Nabi Muhammad SAW. Nabi Muhammad SAW

---

<sup>34</sup> Wina Sanjaya, *strategi pembelajaran berstandar proses pendidikan*,.... hlm. 377-378

<sup>35</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah, Pesan, Kesan dan Kesaksian Al-Qur'an volume 14*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 13

adalah teladan yang baik bagi umat Islam. Allah berfirman dalam Al-Quran:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ  
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.” (Al-Ahzab/33: 21)

Pada ayat tersebut, Allah memperingatkan orang-orang munafik bahwa sebenarnya mereka dapat memperoleh teladan yang baik dari Nabi saw. Rasulullah saw adalah seorang yang kuat imannya, berani, sabar, dan tabah menghadapi segala macam cobaan, percaya sepenuhnya kepada segala ketentuan Allah, dan mempunyai akhlak yang mulia.

## **2. Perwujudan Karakter dalam Menjaga Nilai-nilai Pancasila**

### **a. Karakter Nilai Ketuhanan (Ketuhanan Yang Maha Esa)**

Karakter yang tercermin dari nilai ketuhanan yaitu siswa memiliki nilai religius. Nilai religius yang terlihat di MI Al-Hidayah meliputi memperingati hari-hari besar Islam, mengucapkan atau menjawab salam, membaca doa sebelum pelajaran dimulai, membaca asma'ul husna, membaca doa

ketika pelajaran selesai, shalat dzuhur berjamaah sebagai nilai taat dalam menjalankan perintah agama.<sup>36</sup>

Hal ini sesuai dengan pendapat Dwi Cahyati, bahwa Nilai Ketuhanan Yang Maha Esa mengandung arti adanya pengakuan dan keyakinan bangsa terhadap adanya Tuhan. Dengan nilai ini menyatakan bangsa Indonesia adalah bangsa yang religius bukan bangsa yang ateis. Pengakuan terhadap diwujudkan dengan perbuatan untuk taat pada perintah tuhan dan menjauhi larangannya sesuai dengan ajaran agama yang di anutnya.<sup>37</sup>

Berkaitan dengan Karakter Nilai Ketuhanan yang Maha Esa, Allah berfirman:

“Katakanlah (Muhammad) "Dia-lah Allah, yang Maha Esa". (QS. Al-Ikhlâs/112: 1)<sup>38</sup>

Ayat di atas menyatakan: katakanlah wahai Nabi Muhammad, kepada yang bertanya kepadamu bahkan kepada siapapun bahwa Allah Tuhan Yang Maha Esa yang berhak disembah.<sup>39</sup>

---

<sup>36</sup> Hasil observasi di MI Al-Hidayah pada tanggal 19 juli 2018

<sup>37</sup> Dwi Cahyati Anggarawati, *Nilai Pancasila dalam Tata Peribahasa Indonesia*, ...hlm. 24

<sup>38</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: CV Darus Sunnah, 2017), hlm. 605

<sup>39</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah, Pesan, Kesan dan Kesaksian Al-Qur'an volume 15*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 714

b. Karakter Nilai Kemanusiaan (Kemanusiaan yang Adil dan Beradab)

Nilai kemanusiaan ini meliputi menghormati hak orang lain dan saling tolong menolong. Wujud dari sikap tolong menolong yaitu menolong teman ketika membutuhkan bantuan, seperti meminjamkan alat tulis ketika salah satu dari temannya lupa membawa alat tulis, berbagi makanan/ jajan kepada teman lain, dan menjenguk teman ketika sakit.

Contoh lain dari wujud karakter nilai kemanusiaan adalah menegur teman yang tidak melaksanakan tugas piket. Setiap hari ada 3 sampai 4 anak yang mendapat tugas piket di kelas. Ketika ada yang belum melaksanakan piket, teman lainnya mengingatkan untuk melaksanakan tugas piket.

Sikap tenggang rasa juga termasuk karakter nilai kemanusiaan. Wujud dari sikap tenggang rasa di MI Al-Hidayah yaitu saling menghormati perasaan sesama teman dan tidak saling menjelek.

Hal ini sesuai dengan pendapat Dwi Cahyati, bahwa Nilai kemanusiaan yang adil dan beradab mengandung arti kesadaran sikap dan perilaku sesuai dengan nilai-nilai moral dalam hidup bersama atas dasar tuntutan hati nurani.<sup>40</sup> Sejalan dengan itu Allah berfirman:

---

<sup>40</sup> Dwi Cahyati Anggarawati, *Nilai Pancasila dalam Tata Peribahasa Indonesia*, ...hlm. 26

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ بِالْقِسْطِ شُهَدَاءَ لِلَّهِ وَلَوْ عَلَىٰ  
 أَنفُسِكُمْ أَوِ الْوَالِدِينَ وَالْأَقْرَبِينَ ۚ إِن يَكُنْ غَنِيًّا أَوْ فَقِيرًا فَاللَّهُ  
 أَوْلَىٰ بِهِمَا ۗ فَلَا تَتَّبِعُوا أَهْوَىٰ ۖ إِن تَعَدِلُوا ۖ وَإِن تَلُؤْا أَوْ تُعْرِضُوا  
 فَإِنَّ اللَّهَ كَانَ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرًا ﴿١٣٥﴾

“Wahai orang-orang yang beriman! jadilah kamu penegak keadilan, menjadi saksi karena Allah walaupun terhadap dirimu sendiri atau ibu bapak dan kaum kerabatmu. jika ia (yang terdakwa) Kaya ataupun miskin, Maka Allah lebih tahu kemaslahatannya. Maka janganlah kamu mengikuti hawa nafsu karena ingin menyimpang dari kebenaran. dan jika kamu memutarbalikkan (kata-kata) atau enggan menjadi saksi, Maka ketahuilah Allah Maha teliti terhadap segala apa yang kamu kerjakan”. (Q.S. An-Nisa’/4: 135).<sup>41</sup>

Ayat ini memerintahkan semua orang untuk melaksanakan keadilan atas dirinya, baru menjadi saksi yang mendukung atau memberatkan orang lain.<sup>42</sup>

<sup>41</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, ...hlm. 101

<sup>42</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah, Pesan, Kesan dan Kesaksian Al-Qur'an volume 2*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002) Hlm. 758

c. Karakter Nilai Persatuan (Persatuan Indonesia)

Karakter nilai persatuan di MI Al-Hidayah sudah dimiliki dalam diri siswa. Meskipun belum maksimal tetapi sudah dibiasakan di lingkungan madrasah. Contoh dari karakter persatuan yaitu mengikuti upacara dengan tertib, menjaga kebersihan kelas, menghormati guru, bergaul dengan teman tanpa membeda-bedakan dan cinta tanah air.<sup>43</sup>

Hal ini sesuai dengan pendapat Dwi Cahyati, bahwa Nilai persatuan Indonesia mengandung makna usaha kearah bersatu dalam kebulatan rakyat untuk membina rasa nasionalisme dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia. Mengakui dan menghargai keanekaragaman bangsa Indonesia.<sup>44</sup> Sejalan dengan itu, Allah berfirman:

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاهُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ  
لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣٠﴾

---

<sup>43</sup> Hasil wawancara dengan bapak Manisan, S.Pd. pada tanggal 31 juli 2018

<sup>44</sup> Dwi Cahyati Anggarawati, *Nilai Pancasila dalam Tata Peribahasa Indonesia*, ...hlm. 27

“Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh, orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha mengetahui lagi Maha Teliti”. (Q.S. Al-Hujurat/49: 13).<sup>45</sup>

Ayat ini menegaskan bahwa semua manusia derajat kemanusiaannya sama di sisi Allah, tidak ada perbedaan antara satu suku dan yang lain. Tidak ada juga perbedaan pada nilai kemanusiaan antara laki-laki dan perempuan karena semua diciptakan dari seorang laki-laki dan seorang perempuan.<sup>46</sup>

- d. Karakter Nilai Kerakyatan (Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/ Perwakilan)

Wujud dari karakter kerakyatan yang terlihat di MI Al-Hidayah adalah berdiskusi bersama teman-teman. Karakter ini terlihat saat proses belajar mengajar, guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok mendapat tugas yang berbeda, dan mendiskusikannya dengan teman sekelompok.<sup>47</sup>

---

<sup>45</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, ...hlm.518

<sup>46</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah, Pesan, Kesan dan Kesaksian Al-Qur'an volume 12*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 616

<sup>47</sup> Hasil observasi di MI Al-Hidayah pada tanggal 20 juli 2018

Wujud lain dari karakter nilai kerakyatan yaitu memilih ketua kelas dan pengurus. Dalam pemilihan ketua kelas guru meminta siswa mengajukan 5 nama yang disepakati bersama untuk menjadi calon ketua. Guru meminta siswa untuk menuliskan nama pilihannya di kertas. Nama yang mendapat kertas suara paling banyak itulah yang nantinya dijadikan ketua. Keempat nama yang tidak terpilih menjadi ketua, dijadikan pengurus.<sup>48</sup>

Hal ini sesuai dengan pendapat Dwi Cahyati, bahwa “Nilai kerakyatan menunjukkan bahwa kedaulatan berada ditangan rakyat yang diwujudkan oleh persatuan nasional. Nilai ini mengutamakan kepentingan negara. Nilai ini juga diakui paham demokrasi yang lebih mengutamakan pengambilan keputusan melalui musyawarah mufakat”.<sup>49</sup> Sejalan dengan itu, Allah berfirman:

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَى بَيْنَهُمْ  
وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ

“Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhan dan melaksanakan shalat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah antara mereka; dan

---

<sup>48</sup> Hasil observasi di MI Al-Hidayah pada tanggal 19 juli 2018

<sup>49</sup> Dwi Cahyati Anggarawati, *Nilai Pancasila dalam Tata Peribahasa Indonesia*, ...hlm.29

mereka menginfakkan sebagian dari rezki yang Kami berikan kepada mereka”. (Q.S. Asy-Syura/42: 38).<sup>50</sup>

Ayat tersebut menyatakan bahwa kenikmatan abadi disiapkan bagi orang-orang yang memenuhi seruan Allah, dengan melaksanakan shalat. Semua urusan yang berkaitan dengan masyarakat, mereka memutuskannya melalui musyawarah.<sup>51</sup>

e. Karakter Nilai Keadilan (Keadilan Sosial bagi Seluruh rakyat Indonesia)

Berdasarkan penelitian di atas, dapat diketahui bahwa wujud dari karakter keadilan sosial di MI Al-Hidayah yaitu Mematuhi aturan-aturan yang ada, Gemar menabung, rajin sekolah, suka menolong dan belajar dengan sungguh-sungguh.

Hal ini sesuai dengan pendapat Dwi Cahyati, bahwa Nilai keadilan mengandung nilai keadilan, keseimbangan antara hak dan kewajiban, penghargaan terhadap hak orang lain, gotong

---

<sup>50</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, ...hlm.488

<sup>51</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah, Pesan, Kesan dan Kesaksian Al-Qur'an volume 12*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 177-178

royong, ringan tangan, kerja keras bersama-sama mewujudkan kemajuan yang merata dan berkeadilan sosial.<sup>52</sup>

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ  
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٩٠﴾

“Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) Berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi bantuan kepada kerabat, dan Dia melarang (melakukan) perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran”. (Q.S. An-Nahl/16: 90).<sup>53</sup>

Dalam ayat tersebut Allah memerintahkan hambanya untuk berlaku adil dalam sikap, ucapan dan tindakan walau terhadap diri sendiri dan menganjurkan berbuat ikhsan. Allah melarang perbuatan keji, kemungkaran, penganiayaan. Dengan larangan dan perintah ini Allah memberikan pengajaran agar selalu diingat dan mengambil pelajaran yang berharga.<sup>54</sup>

### 3. Faktor Pendukung dan Penghambat

---

<sup>52</sup> Dwi Cahyati Anggarawati, *Nilai Pancasila dalam Tata Peribahasa Indonesia*, ...hlm.

<sup>53</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, ...278

<sup>54</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah, Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an volume 7*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 322

Dalam usaha mendidik siswa tidak selalu berjalan dengan mulus, berikut ada faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi keberhasilan penanaman karakter dalam menjaga nilai-nilai Pancasila:

- a. Faktor pendukung penanaman karakter dalam menjaga nilai-nilai Pancasila

Faktor pendukung penanaman karakter dalam menjaga nilai-nilai Pancasila di MI Al-Hidayah yaitu sebagian besar tenaga pendidikny adalah warga sekitar Madrasah sendiri. Hal ini dapat mendukung untuk mengawasi siswanya bukan hanya pada saat di Madrasah, tetapi guru juga dapat mengawasi siswanya ketika berada di luar Madrasah.

Faktor lingkungan mempunyai andil yang cukup besar terhadap karakter siswa. Jika di dalam lingkungan itu baik maka anak akan menjadi seseorang yang baik, tetapi jika lingkungan itu buruk maka besar kemungkinan anak akan berkarakter buruk.<sup>55</sup> Hal ini sesuai dengan teori Tabularasa oleh John Locke dan Francis Bacon yang dikutip oleh Ngalim Purwanto bahwa anak itu dapat diumpamakan sebagai kertas putih bersih yang belum ditulisi.<sup>56</sup>

---

<sup>55</sup> Hasil wawancara dengan ibu Nur Hayati, S.Pd.I pada tanggal 31 juli 2018

<sup>56</sup> Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), hlm.15

- b. Faktor penghambat penanaman karakter dalam menjaga nilai-nilai Pancasila

Faktor penghambat yang ditemukan di dalam penanaman karakter dalam menjaga nilai-nilai Pancasila di MI Al-Hidayah yaitu peserta didik memiliki sifat dan karakter yang berbeda-beda sehingga guru harus mengetahui pribadi peserta didiknya dan berusaha agar peserta didiknya menjadi pribadi yang berkarakter luhur yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.<sup>57</sup> Selain itu, kesadaran siswa untuk mengaplikasikan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari sangat minim.

Faktor lain yang menghambat yaitu sebagian peserta didik ada yang kurang diperhatikan oleh kedua orang tuanya. Hal itu terjadi dikarenakan mereka ditinggal merantau oleh orang tuanya dan sibuk dengan pekerjaannya.<sup>58</sup>

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini dapat dikatakan jauh dari kata sempurna, tapi setidaknya hasil penelitian ini dapat diambil manfaatnya dan bisa

---

<sup>57</sup> Hasil wawancara dengan ibu Munjiatun, S.Pd.I pada tanggal 2 agustus 2018

<sup>58</sup> Hasil wawancara dengan bapak Manisan, S.Pd. pada tanggal 31 juli 2018

dijadikan referensi untuk dikembangkan lagi kearah yang lebih baik. Penelitian yang penulis lakukan mempunyai banyak keterbatasan. Adapun keterbatasan pada waktu penelitian yang dirasakan oleh peniliti dalam penelitian ini di antaranya sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan terbatas pada satu tempat yaitu di MI Al-Hidayah Mangunharjo Tugu Semarang, tentunya ada perbedaan dengan sekolah-sekolah lain.
2. Penelitian ini hanya dilaksanakan selama pembuatan skripsi. Waktu yang singkat dalam penelitian termasuk sebagai salah satu faktor yang dapat mempersempit ruang gerak penelitian. Sehingga dapat berpengaruh terhadap hasil penelitian yang penulis lakukan.
3. Pemilihan kata atau bahasa yang kurang sempurna

Dari berbagai keterbatasan yang penulis paparkan diatas maka dapat dikatakan bahwa inilah kekurangan dari penelitian ini yang penulis lakukan. Meskipun banyak hambatan dan keterbatasan yang dihadapi dalam melaksanakan penelitian ini, penulis bersyukur bahwa penelitian ini dapat terselesaikan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian tentang penanaman karakter anak pesisir dalam menjaga nilai-nilai Pancasila di MI Al-Hidayah Mangunharjo, peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

Penanaman karakter anak pesisir dalam menjaga nilai-nilai Pancasila di MI Al-Hidayah dilakukan dengan membentuk akhlak peserta didik yang sesuai nilai-nilai Pancasila dengan cara pembiasaan dan keteladanan. Pembiasaan dan keteladanan dirasa paling efektif dalam menanamkan karakter kepada peserta didik. Hal ini dikarenakan kegiatan pembiasaan dan keteladanan dapat dilakukan oleh guru setiap hari, karena pada dasarnya pembentukan karakter dalam menjaga nilai-nilai Pancasila akan tertanam jika terus menerus dilakukan secara berkesinambungan.

Perwujudan karakter dalam menjaga nilai-nilai Pancasila menjadikan siswa memiliki karakter yang baik yang sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Karakter tersebut di antaranya religius, kemanusiaan, persatuan dan kesatuan, demokratis, berkeadilan sosial.

Dengan adanya penanaman karakter tersebut, diharapkan karakter peserta didik dapat terbentuk dan menjadi penerus bangsa yang berkarakter luhur berdasarkan Pancasila.

## **B. Saran**

Setelah melakukan penelitian, maka peneliti dapat mengajukan saran yang diharapkan bisa diimplementasikan dalam membantu proses penanaman karakter dalam menjaga nilai-nilai Pancasila, yaitu:

1. Kepala Madrasah hendaknya mengadakan pertemuan secara rutin dengan orang tua siswa sehingga dapat meningkatkan harmonisasi warga Madrasah dengan masyarakat dan dapat bekerjasama untuk mengawasi karakter siswa dalam tingkah laku sehari-hari.
2. Guru hendaknya memberikan motivasi untuk menumbuhkan kesadaran siswa agar membiasakan diri untuk selalu mengaplikasikan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, baik itu di lingkungan Madrasah, keluarga, dan masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahnya, *Departemen Agama RI*, (Jakarta: CV Darus Sunnah, 2017)
- Adisusilo, Sutarjo, *Pembelajaran Nilai Karakter konstruktivisme dan VCT sebagai inovasi pendekatan pembelajaran afektif*, (Jakarta: Rajawali, 2013)
- Ahmad, Imam bin Hambal, *Musnad Imam Ahmad bin Hambal*, Jilid II, Dar Al Fikr, tth,
- Anggarawati, Dwi Cahyati, *Nilai Pancasila dalam Tata Peribahasa Indonesia*, (Bandung: Pustaka Sunda, 2015)
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006)
- Asmaroini, Ambiro Puji, *Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Bagi Siswa Di Era Globalisasi*, *Citizenship jurnal pancasila dan kewarganegaraan*, (Vol. 4, No. 2, 2016)
- Bakry, Noor Ms, *Pendidikan Pancasila*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010)
- Darmadi, Hamid, *pengantar pendidikan kewarganegaraan*, (Bandung: Alfabeta, 2010)
- Darmu'in, *Konsep Dasar Pendidikan Karakter Taman Kanak-kanak*, (Semarang: Pustaka Zaman, 2013)
- E-Book, Ian Dey, *Qualitatif data analysis*, (New York: Routledge, 2005)
- E-Book, Jhon W. Cresswell, *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, (London: SAGE Publications, 2009)
- E-Book, Mathew B. Miles and A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis*, (London: SAGE Publications, 1994), hlm. 11

- Ghazali, Imam, *Ihya 'Ulumuddin*, (Mesir, Dar Ihya Al-Kutub Al-Arab, juz III, t.t)
- Gunawan, Heri, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014)
- Herdiansyah, Haris, *Metodologi Penelitian kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2011)
- Hughes, Albert E., *Mind, Motive and Will (A Study of Character, Assesment, Diagnosis and Treatment)*, (London: t.p, 1960)
- Kurniawan, Syamsul, *Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, sekolah, perguruan tinggi, dan masyarakat*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016)
- \_\_\_\_\_, *Pendidikan Karakter Konsepsi dan implementasinya secara terpadu di lingkungan keluarga, sekolah, perguruan tinggi, dan masyarakat*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014)
- Kusnadi, *Keberdayaan Nelayan & Dinamika Ekonomi Pesisir*, (Jogjakarta: Ar- Ruzz Media, 2009)
- Lickona, Thomas, *Educating For Character (How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility)*, (United States and Canada: Bantam Books, 1992)
- Maksudin, *Pendidikan Karakter Non-Dikotomik*, (yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013)
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010)
- Masyhuri dan M. Zainudin, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dan Aplikatif*, (Malang: PT Refika Aditama, 2008)
- Moleong, Lexy j., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014)

- Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013)
- Nata, Abuddin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos, 1997)
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003)
- Rachmah, Huriah, “Nilai-nilai dalam pendidikan karakter bangsa yang berdasarkan Pancasila dan UUD 19945”, *E-journal WIDYA non-eksakta*, (Vol. 1, nomor 1, tahun 2013)
- Rasyid, Harun, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Ilmu Sosial dan Agama*, (Pontianak: STAIN Pontianak, 2007)
- Sanjaya, Wina, *Strategi pembelajaran Berstandar Proses Pendidikan*,(Jakarta: Kencana, 2006)
- Shihab, M. Quraish, *Tafsir Al-Mishbah, Pesan, Kesan dan Kesaksian Al-Qur'an volume 12*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002)
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2010)
- \_\_\_\_\_, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R & D*, (Bandung, Alfabeta, cv, 2012)
- Sundawa, Dadang, dkk, *Pendidikan Kewarganegaraan untuk SMP Kelas VIII*, (Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional, 2008)
- Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013)
- Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi, Pendidikan, dan Tenaga Kependidikan*, (jakarta: Kencana,2011)
- Undang-undang Republik Indonesia tentang pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pasal 3 bab II

Wiyani, Novan Ardy, *Pendidikan Karakter Berbasis Total Quality Management Konsep & Aplikasi di Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018)

Yaumi, Muhammad, *Pendidikan Karakter, Landasan Pilar dan Implementasi*, (Jakarta: Prenadamedia Group)

Yusuf, A. Muri, *Metode Penelitian Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014)

*Lampiran 1.*

## **DESKRIPSI MADRASAH**

### **a. Letak Geografis Madrasah**

Secara geografis Madrasah ibtida'iyah (MI) Al-Hidayah Mangunharjo Tugu Semarang ini letaknya jauh dari pusat kota Semarang. MI Al-hidayah merupakan madrasah yang dekat dengan pesisir pantai. MI Al-Hidayah terletak di Jl. Laut No. 2 Mangunharjo, Kecamatan Tugu, Kota Semarang. Suana lingkungan MI Al-Hidayah sangat panas namun sangat minim polusi karena jauh dari jalan raya.

Walaupun MI Al-Hidayah Mangunharjo Tugu Semarang letaknya tidak di pedesaan, akan tetapi mudah dijangkau. Posisinya cukup strategis, sehingga orang dengan mudah dan tidak perlu susah-susah dalam mencari lokasi karena sekolah MI Al-Hidayah berada di pinggir jalan. Jarak dari Tugu muda Semarang ke MI Al-Hidayah Mangunharjo Tugu Semarang adalah 18 km.

### **b. Sejarah Berdiri dan Berkembangnya**

Madrasah Ibtidaiyah Al Hidayah Mangunharjo Tugu Kota Semarang adalah Lembaga Pendidikan yang didirikan pada tanggal 1 Januari 1959 oleh Pengurus ranting NU Mangunharjo dan Pengurus Ranting NU Mangkangwetan kecamatan Tugu kota Semarang yang sadar dan menaruh perhatian terhadap keadaan serta perkembangan pendidikan putra-putri warga Nahdlatul Ulama di Mangunharjo dan Mangkangwetan. Pada perkembangan selanjutnya pengelolaan penyelenggaraan lembaga pendidikan ini

dilakukan oleh Pengurus Ranting Nahdlatul Ulama Mangunharjo dan Mangkangwetan.

Ide pendirian MI Al Hidayah ini bermula dari para Ulama dan para tokoh masyarakat Mangunharjo dan Mangkangwetan yang menginginkan agar masyarakat setempat dapat menyekolahkan anak-anaknya disebuah lembaga pendidikan yang terdapat materi ilmu pengetahuan umum serta ilmu agama sekaligus dan juga para santri tidak hanya sekedar memiliki ilmu pengetahuan di bidang Agama saja melainkan perlu juga pendidikan di bidang ilmu pengetahuan umum mengingat banyaknya pondok pesantren yang ada di Mangunharjo dan Mangkangwetan yang kebanyakan santrinya adalah anak usia sekolah.

**c. Visi, Misi dan Tujuan**

1) Visi

Mewujudkan anak-anak Indonesia yang berkualitas, berwawasan luas dengan bekal iman, taqwa, pengetahuan, keterampilan, dan budi pekerti menuju masyarakat sejahtera dan mandiri.

2) Misi

Meningkatkan kualitas dan wawasan anak melalui peningkatan mutu pendidikan dan pengetahuan untuk mengembangkan potensi anak untuk menunjang perkembangan jasmani, rohani, mental, dan sosialnya

### 3) Tujuan

- a) Mencerdaskan kehidupan bangsa
- b) Membangun masyarakat seutuhnya agar menjadi anak yang berilmu dan berakhlakul karimah.

#### **d. Sarana dan Prasarana**

Sarana dan prasarana sangat penting untuk mendukung keberhasilan proses belajar dan mengajar. Oleh karena itu disediakan sarana dan prasarana untuk menunjang sekaligus pendukung jalannya proses pembelajaran di MI Al-Hidayah. Adapun sarana dan prasarananya sebagai berikut:

##### 1) Ruang kelas

MI Al-Hidayah memiliki 6 ruang kelas yang digunakan untuk proses belajar dan mengajar. Keenam kelas ini berada di lokasi yang berbeda yang dipisahkan oleh jalan umum. Ruang kelas 1 dan ruang kelas 2 berada disebelah timur jalan, sedangkan ruang kelas 3 sampai kelas 6 berada di sebelah barat jalan umum.

Menurut aturan tata ruang, di setiap kelas terlihat cukup sehat, karena ada ventilasi udara dan pncahayaannya yang cukup. Seperti lazimnya sebuah kelas, di dalamnya terdapat perlengkapan dan aksesoris ruang kelas, misalnya: bangku, papan tulis, papan informasi peserta didik, meja guru, lampu penerangan, gambar presiden dan wakil presiden, serta lambang negara burung Garuda.

## 2) Kantor

Kantor di MI Al-Hidayah terdiri dari ruang kepala Madrasah dan ruang guru. Di dalam ruang guru terdapat koperasi kejujuran, yang menyediakan peralatan sekolah seperti buku, pensil, penghapus, buku tabungan, penggaris dan lain sebagainya.

## 3) Ruang UKS

Ruang UKS terletak diantara ruang guru dan ruang kepala sekolah. Ruang UKS digunakan sebagai tempat menyimpan obat-obatan dan tempat beristirahat ketika ada siswa yang sedang sakit.

## 4) Perpustakaan

MI Al-Hidayah memiliki ruang perpustakaan yang terletak di lantai dua gedung sebelah timur jalan umum. Perpustakaan MI Al-Hidayah melayani peminjaman buku-buku pelajaran maupun buku-buku pendukung yang diperlukan oleh siswa maupun guru.

## 5) Toilet

MI Al-Hidayah memiliki dua ruang toilet khusus guru yang terletak di belakang ruang kepala sekolah. Dan dua ruang toilet khusus untuk siswa-siswi MI Al-hidayah. Toilet khusus siswa terlihat tidak layak, karena pintunya yang rusak.

**e. Jumlah peserta didik di MI Al-Hidayah pada tahun 2018/ 2019 dapat dilihat pada tabel di bawah ini**

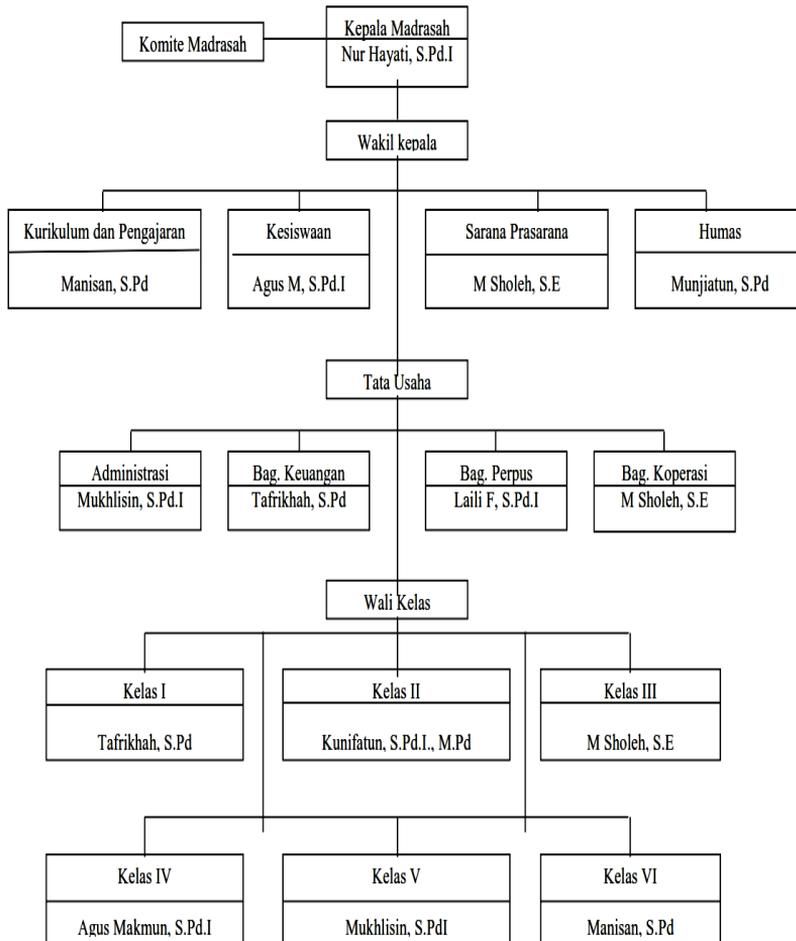
No	Kelas	Jumlah kelas	Jumlah murid		total
			Laki-laki	Perempuan	
1	I	1	15	11	26
2	II	1	23	9	32
3	III	1	14	13	27
4	IV	1	13	12	25
5	V	1	19	11	30
6	VI	1	7	13	20
	Jumlah	6	91	69	160

**f. Data guru dan karyawan MI Al-Hidayah Mangunharjo Tugu Semarang**

No	Nama	Jabatan	Pendidikan terakhir	Ket.
1	Nur Hayati, S.Pd.I	Kepala Madrasah	S1	Sertifikasi
2	Manisan, S.Pd	Wali kelas VI	S1	Sertifikasi
3	Tafrihah, S.Pd	Wali kelas I	S1	Sertifikasi
4	Agus Makmun, S.Pd.I	Wali kelas IV	S1	Sertifikasi
5	Munjiatun, S.Pd.I	Wali kelas III	S1	Sertifikasi
6	Mukhlisin, S.Pd.I	Wali kelas V	S1	Sertifikasi
7	Muhammad Sholeh, S.E	Guru Olahraga	S1	Sertifikasi

8	Kunifatun, S.Pd.I	Wali kelas II	S1	Sertifikasi
9	Laili Fitriyanti, S.Pd.I	Bagian perpustakaan	S1	-
10	Tas'an	penjaga	-	-

**g. Stuktur Organisasi Mi Al Hidayah Mangunharjo Tugu Semarang**



*Lampiran 2.*

**PEDOMAN WAWANCARA GURU**

<b>No</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
1	Apa yang bapak/ibu ketahui tentang karakter?	
2	MI Al-Hidayah lokasinya dekat dengan pesisir pantai. Bagaimana pendapat anda mengenai karakter masyarakat pesisir?	
3	Apakah ada perbedaan antara karakter anak yang tinggal di daerah pesisir dengan anak yang tidak tinggal di daerah pesisir?	
4	Karakter yang seperti apa yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila?	
5	Nilai karakter apa saja yang menjadi prioritas implementasi dalam penanaman karakter yang sesuai dengan nilai Pancasila?	
6	Faktor apa saja yang mempengaruhi keberhasilan penanaman karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila?	
7	Hambatan-hambatan apa saja yang dihadapi dalam proses penanaman karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila?	
8	Bagaimana cara mengukur keberhasilan dalam penanaman karakter?	
9	Strategi dan metode apa yang digunakan dalam penanaman karakter anak?	
10	Menurut anda, penanaman karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila apakah penting?	

*Lampiran 3.*

**PEDOMAN WAWANCARA KEPALA MADRASAH**

<b>No</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
1	Bagaimana sejarah singkat berdirinya MI Al-Hidayah Mangunharjo Tugu Semarang?	
2	Apa saja visi dan misi MI Al-Hidayah Mangunharjo Tugu Semarang?	
3	Apa yang bapak/ibu ketahui tentang karakter?	
4	Bagaimana gambaran umum penanaman karakter di MI Al-Hidayah?	
5	MI Al-Hidayah lokasinya dekat dengan pesisir pantai. Bagaimana pendapat anda mengenai karakter masyarakat pesisir?	
6	Apakah ada perbedaan antara anak yang tinggal di daerah pesisir dengan anak yang tidak tinggal di daerah pesisir?	
7	Karakter yang seperti apa yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila?	
8	Menurut anda, penanaman karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila apakah penting?	
9	Faktor apa saja yang mempengaruhi keberhasilan penanaman karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila?	

Lampiran 4.

**REDUKSI, PENYAJIAN DATA, DAN KESIMPULAN**

**HASIL WAWANCARA**

**Guru Kelas III MI Al-Hidayah**

No	Pertanyaan	Jawaban	Kesimpulan
1	Apa yang bapak/ibu ketahui tentang karakter?	Begitu mbak, karakter biasanya dikenal dengan sebutan akhlak. Nah akhlak itu adalah sikap yang tertanam dalam diri seseorang yang dapat terlihat pada perilaku sehari-hari.	Karakter adalah sikap yang tertanam dalam diri seseorang yang dapat terlihat pada perilaku sehari-hari.
2	MI Al-Hidayah lokasinya dekat dengan pesisir pantai. Bagaimana pendapat anda mengenai karakter masyarakat pesisir?	Karakternya berbeda-beda mbak, tetapi lebih dominan memiliki karakter keras.	Karakter masyarakat pesisir identik dengan karakter keras.
3	Apakah ada perbedaan antara karakter anak yang tinggal di daerah pesisir dengan anak yang tidak tinggal di	Sebenarnya sifat anak itu sama mbak, lugu dan polos. Hanya saja mereka terpengaruh lingkungan yang keras.	Sebenarnya sifat anak itu sama mbak, lugu dan polos. Hanya saja mereka terpengaruh lingkungan yang

	daerah pesisir?		keras.
4	Karakter yang seperti apa yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila?	Pancasila adalah dasar Negara. Karakter yang sesuai nilai Pancasila adalah karakter yang menjadikan Pancasila sebagai pedoman berperilaku sehari-hari. Karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila adalah karakter cinta tanah air, cinta kepada Allah, suka menolong, rukun dengan teman-teman.	Karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila adalah karakter yang menjadikan Pancasila sebagai pedoman berperilaku sehari-hari. Karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila adalah karakter cinta tanah air, cinta kepada Allah, suka menolong, rukun dengan teman-teman.
5	Nilai karakter apa saja yang menjadi prioritas implementasi dalam penanaman karakter yang sesuai dengan nilai Pancasila?	Karakter Islami, cinta tanah air, persatuan, suka menolong	Karakter Islami, cinta tanah air, persatuan, suka menolong
6	Faktor apa saja yang mempengaruhi keberhasilan penanaman karakter yang	Lingkungan keluarga mbak, karena siswa memiliki waktu lebih banyak di rumah daripada di	Lingkungan keluarga, karena siswa memiliki waktu lebih banyak di rumah daripada di Sekolah.

	sesuai dengan nilai-nilai Pancasila?	Sekolah. Keluarga adalah lingkungan pendidikan anak yang utama dan sangat berpengaruh pada pembentukan karakter anak.	Keluarga adalah lingkungan pendidikan anak yang utama dan sangat berpengaruh pada pembentukan karakter anak.
7	Hambatan-hambatan apa saja yang dihadapi dalam proses penanaman karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila?	Anak-anak ini karakternya berbeda-beda mbak, sehingga guru harus mengetahui pribadi peserta didiknya dan berusaha agar peserta didiknya menjadi pribadi yang berkarakter luhur yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.	Anak-anak memiliki karakter yang berbeda-beda, sehingga guru harus mengetahui pribadi peserta didiknya dan berusaha agar peserta didiknya menjadi pribadi yang berkarakter luhur yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.
8	Bagaimana cara mengukur keberhasilan dalam penanaman karakter?	Ya dengan mengamati perilaku anak sehari-hari. Disini juga tersedia koperasi kejujuran, koperasi ini bisa melatih kejujuran siswa.	Ya dengan mengamati perilaku anak sehari-hari. Disini juga tersedia koperasi kejujuran, koperasi ini bisa melatih kejujuran siswa.
9	Strategi dan metode apa yang digunakan dalam penanaman	Pembiasaan dan keteladanan, peserta didik dibiasakan	Strategi dan metode yang digunakan dalam penanaman

	karakter anak?	melakukan perilaku yang baik, dan guru memberikan contoh perilaku baik agar peserta didik mengikuti.	karakter anak adalah Pembiasaan dan keteladanan
10	Menurut anda, penanaman karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila apakah penting?	Penting mbak, karena Pancasila adalah dasar Negara yang dijadikan pedoman untuk kegiatan bermasyarakat.	Pancasila adalah dasar Negara yang dijadikan pedoman untuk kegiatan bermasyarakat.

Lampiran 5.

**REDUKSI, PENYAJIAN DATA, DAN KESIMPULAN**

**HASIL WAWANCARA**

**Guru Kelas VI MI Al-Hidayah**

<b>No</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>	<b>Kesimpulan</b>
1	Apa yang bapak/ibu ketahui tentang karakter?	Karakter itu nilai atau sikap yang dimiliki seseorang. Ada karakter baik dan ada karakter yang buruk.	Karakter adalah nilai atau sikap yang dimiliki seseorang yang terdiri dari karakter baik dan buruk.
2	MI Al-Hidayah lokasinya dekat dengan pesisir pantai. Bagaimana pendapat anda mengenai karakter masyarakat pesisir?	karakter yang menonjol yaitu pada perkataan. Bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi sehari-hari menggunakan bahasa yang keras, tapi sebenarnya perilaku anak tidak sekeras ucapannya.	Karakter anak pesisir terlihat dari perkataannya. Bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi sehari-hari menggunakan bahasa yang keras, tapi sebenarnya perilaku anak tidak sekeras ucapannya.
3	Apakah ada perbedaan antara karakter anak yang tinggal di daerah pesisir dengan anak yang	Jelas ada, anak yang tinggal di pesisir bicarannya cenderung kasar.	Anak yang tinggal di pesisir bicarannya cenderung kasar. Tetapi juga

	tidak tinggal di daerah pesisir?	Tetapi juga tergantung orang tuanya, anak yang orang tuanya berpendidikan karakternya lebih baik daripada anak yang orang tuanya berpendidikan rendah.	tergantung orang tuanya, anak yang orang tuanya berpendidikan karakternya lebih baik daripada anak yang orang tuanya berpendidikan rendah.
4	Karakter yang seperti apa yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila?	religius, peduli sesama teman, disiplin, menjaga kebersihan lingkungan sekolah, cinta tanah air	religius, peduli sesama teman, disiplin, menjaga kebersihan lingkungan sekolah, cinta tanah air
5	Nilai karakter apa saja yang menjadi prioritas implementasi dalam penanaman karakter yang sesuai dengan nilai Pancasila?	1. saling hormat, yaitu menghormati guru, menghormati sesama teman 2. Melaksanakan kewajiban agama 3. Cinta tanah air	1. saling hormat, yaitu menghormati guru, menghormati sesama teman 2. Melaksanakan kewajiban agama 3. Cinta tanah air

6	Faktor apa saja yang mempengaruhi keberhasilan penanaman karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila?	faktor lingkungan yaitu lingkungan keluarga dan lingkungan Madrasah	faktor lingkungan yaitu lingkungan keluarga dan lingkungan Madrasah
7	Hambatan-hambatan apa saja yang dihadapi dalam proses penanaman karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila?	sebagai guru hanya mengawasi anak didik disekolah saja, setelah pulang sekolah pengawasan perilaku anak kembali kepada orang tua	Pengawasan kurang maksimal, karena guru hanya bisa mengawasi disekolah.
8	Bagaimana cara mengukur keberhasilan dalam penanaman karakter?	dapat dilihat dari tingkah laku anak setiap harinya	Keberhasilan dalam penanaman karakter dapat dilihat dari tingkah laku anak setiap harinya
9	Strategi dan metode apa yang digunakan dalam penanaman karakter anak?	pembiasaan, peserta didik dibiasakan melakukan hal-hal baik.	Penanaman karakter dilakukan dengan cara pembiasaan.
10	Menurut anda, penanaman karakter yang	Iya mbak penting, dengan menanamkan	Dengan menanamkan karakter yang

	sesuai dengan nilai-nilai Pancasila apakah penting?	karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, diharapkan siswa nantinya akan berperilaku baik sesuai aturan agama dan negara.	sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, diharapkan siswa nantinya akan berperilaku baik sesuai aturan agama dan negara.
--	---	--	--

*Lampiran 6.*

**REDUKSI, PENYAJIAN DATA, DAN KESIMPULAN**

**HASIL WAWANCARA**

**Kepala Madrasah**

<b>No</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>	<b>Kesimpulan</b>
1	Bagaimana sejarah singkat berdirinya MI Al-Hidayah Mangunharjo Tugu Semarang?	Alhadulillah Madrasah Ibtidaiyah Al Hidayah Mangunharjo Tugu Kota Semarang sudah berdiri lama sekali. MI Al-Hidayah adalah Lembaga Pendidikan yang didirikan pada tanggal 1 Januari 1959 oleh Pengurus ranting NU Mangunharjo dan Pengurus Ranting NU Mangkangwetan kecamatan Tugu kota Semarang yang sadar dan menaruh perhatian terhadap keadaan serta perkembangan pendidikan putra-putri warga Nahdlatul Ulama di Mangunharjo dan Mangkangwetan. Pada perkembangan selanjutnya pengelolaan penyelenggaraan lembaga pendidikan ini dilakukan oleh Pengurus Ranting Nahdlatul Ulama Mangunharjo dan Mangkangwetan.	Madrasah Ibtidaiyah Al Hidayah Mangunharjo Tugu Kota Semarang adalah Lembaga Pendidikan yang didirikan pada tanggal 1 Januari 1959 oleh Pengurus ranting NU Mangunharjo dan Pengurus Ranting NU Mangkangwetan kecamatan Tugu kota Semarang yang sadar dan menaruh perhatian terhadap keadaan serta perkembangan pendidikan putra-putri warga Nahdlatul Ulama di Mangunharjo dan Mangkangwetan. Pada perkembangan selanjutnya pengelolaan penyelenggaraan lembaga pendidikan ini dilakukan oleh Pengurus Ranting Nahdlatul Ulama Mangunharjo dan Mangkangwetan.

2	<p>Apa saja visi dan misi MI Al-Hidayah Mangunharjo Tugu Semarang?</p>	<p>Visi</p> <p>Mewujudkan anak-anak Indonesia yang berkualitas, berwawasan luas dengan bekal iman, taqwa, pengetahuan, keterampilan, dan budi pekerti menuju masyarakat sejahtera dan mandiri.</p> <p>Misi</p> <p>Meningkatkan kualitas dan wawasan anak melalui peningkatan mutu pendidikan dan pengetahuan untuk mengembangkan potensi anak untuk menunjang perkembangan jasmani, rohani, mental, dan sosialnya</p>	<p>Visi</p> <p>Mewujudkan anak-anak Indonesia yang berkualitas, berwawasan luas dengan bekal iman, taqwa, pengetahuan, keterampilan, dan budi pekerti menuju masyarakat sejahtera dan mandiri.</p> <p>Misi</p> <p>Meningkatkan kualitas dan wawasan anak melalui peningkatan mutu pendidikan dan pengetahuan untuk mengembangkan potensi anak untuk menunjang perkembangan jasmani, rohani, mental, dan sosialnya</p>
3	<p>Apa yang bapak/ibu ketahui tentang karakter?</p>	<p>Sikap yang tertanam dalam diri siswa yang terlihat dalam perilaku sehari-hari.</p>	<p>Sikap yang tertanam dalam diri siswa yang terlihat dalam perilaku sehari-hari.</p>
4	<p>Bagaimana gambaran umum penanaman karakter di MI Al-Hidayah?</p>	<p>Ya untuk penanaman karakter yang baik memang butuh kesabaran ekstra. Ya kan kita tahu sendiri anak-anak disini seperti apa, kalau tidak sabar ya tidak akan bertahan mengajar disini.</p>	<p>Penanaman karakter harus dilakukan dengan penuh kesabaran.</p>

5	<p>MI Al-Hidayah lokasinya dekat dengan pesisir pantai. Bagaimana pendapat anda mengenai karakter masyarakat pesisir?</p>	<p>Karakter masyarakat sini memang terkenal keras mbak, tapi sebenarnya ya baik.</p>	<p>Karakter masyarakat pesisir terkenal keras, tapi sebenarnya ya baik.</p>
6	<p>Apakah ada perbedaan karakter antara anak yang tinggal di daerah pesisir dengan anak yang tidak tinggal di daerah pesisir?</p>	<p>Jelas berbeda mbak, lingkungannya saja berbeda</p>	<p>Ada perbedaan antara karakter anak yang tinggal di pesisir dan yang tidak di daerah pesisir.</p>
7	<p>Karakter yang seperti apa yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila?</p>	<p>Karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila ya sikap dan perbuatan yang baik dan tidak menyimpang dari aturan agama dan negara mbak.</p> <p>Penanaman karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila ini dilakukan dalam dan di luar pembelajaran. Di luar pembelajaran dilakukan melalui kegiatan rutin. Seperti upacara bendera memperingati hari besar nasional.</p>	<p>Karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila adalah sikap dan perbuatan yang baik dan tidak menyimpang dari aturan agama dan negara.</p> <p>Penanaman karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila ini dilakukan dalam dan di luar pembelajaran. Di luar pembelajaran dilakukan melalui kegiatan rutin. Seperti upacara bendera memperingati hari</p>

			besar nasional.
8	Menurut anda, penanaman karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila apakah penting?	Ya penting itu mbak, dengan penanaman karakter sejak dini anak akan terbiasa berperilaku baik. Selain itu, juga dapat menumbuhkan kesadaran dan kemauan untuk berperilaku baik.	Penanaman karakter yang sesuai nilai-nilai Pancasila sangat penting dilakukan pada siswa. Dengan penanaman karakter sejak dini anak akan terbiasa berperilaku baik. Selain itu, juga dapat menumbuhkan kesadaran dan kemauan untuk berperilaku baik.
9	Faktor apa saja yang mempengaruhi keberhasilan penanaman karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila?	Lingkungan Madrasah sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter siswa. Karena Madrasah adalah tempat untuk mendidik dan membentuk karakter siswa.	Lingkungan Madrasah sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter siswa. Karena Madrasah adalah tempat untuk mendidik dan membentuk karakter siswa.

Lampiran 7.

**PEDOMAN DAN HASIL OBSERVASI**

Nama Sekolah : MI Al-Hidayah Mangunharjo Tugu Semarang

Hari/ Tanggal : Kamis, 19 Juli 2018

Observator : Siti Umihani'

No	Program pembiasaan karakter anak pesisir dalam menjaga nilai-nilai Pancasila	Jawaban		Ket.
		Ya	Tidak	
1.	Adanya Visi dan Misi Madrasah yang berkaitan dengan karakter yang sesuai nilai-nilai Pancasila.	√		Visi MI Al-Hidayah Mewujudkan anak-anak Indonesia yang berkualitas, berwawasan luas dengan bekal iman, taqwa, pengetahuan, keterampilan, dan budi pekerti menuju masyarakat sejahtera dan mandiri. Misi MI Al-Hidayah Meningkatkan kualitas dan wawasan anak melalui peningkatan mutu pendidikan dan pengetahuan untuk mengembangkan potensi anak untuk menunjang perkembangan jasmani, rohani, mental, dan sosialnya.
2.	Adanya keteladanan yang dipraktikkan oleh guru mengenai karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.	√		Guru memberikan contoh karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, seperti nilai Religius, cinta tanah air, rela menolong
3.	Dilakukan pengawasan	√		Seluruh pendidik dan tenaga kependidikan melihat karakter

	mengenai karakter peserta didik oleh pihak Madrasah.			peserta didik selama di Sekolah.
4.	Kegiatan ekstrakurikuler	√		Kegiatan ekstrakurikuler pramuka dilaksanakan setiap hari jum'at jam 14.00 sampai pukul 16.00 WIB.
5.	Peserta didik menjaga lingkungan Sekolah	√		Peserta didik dihimbau menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Mereka harus menjaga kebersihan kelas dan lingkungan sekolah dengan piket dan tidak membuang sampah sembarangan.

Lampiran 8.

PEDOMAN DAN HASIL OBSERVASI

Nama Sekolah : MI Al-Hidayah Mangunharjo Tugu Semarang

Hari/ Tanggal : jum'at, 20 Juli 2018

Observator : Siti Umihani'

No	Program pembiasaan karakter anak pesisir dalam menjaga nilai-nilai Pancasila	Jawaban		Ket.
		Ya	Tidak	
1.	Adanya budaya kedisiplinan waktu pada saat datang ke Madrasah.	√		Peserta didik sampai di Madrasah sebelum pukul 07.00 WIB.
2.	Berdoa sebelum pembelajaran dimulai	√		Sebelum pembelajaran dimulai, setiap kelas berdoa, membaca Asmaul Husna, dan juz ama
3.	Guru memberi teguran atau hukuman bagi peserta didik yang tidak menaati peraturan.	√		Bagi peserta didik yang melanggar peraturan diberi teguran oleh guru. Apabila masih diulangi, guru memberikan hukuman.
4.	Guru memberikan penghargaan pada peserta didik yang berprestasi.	√		Bagi peserta didik yang berprestasi diberi penghargaan oleh guru, misalnya ucapan selamat dan tepuk tangan dari teman-teman sekelas.
5.	Jum'at beramal	√		Peserta didik

				dibiasakan untuk memberikan sebagian uang sakunya untuk beramal.
--	--	--	--	--

Lampiran 9.

PEDOMAN DAN HASIL OBSERVASI GURU MI AL-HIDAYAH  
MANGUNHARJO TUGU SEMARANG

Nama Sekolah : MI Al-Hidayah Mangunharjo Tugu Semarang

Hari/ Tanggal : 20 Juli 2018

Observator : Siti Umihani'

No	Aspek yang diamati	Indikator	Keterangan		Deskripsi
			Ya	Tidak	
1.	Pembiasaan	Berjabat tangan dengan siswa sebelum masuk kelas		√	Guru belum membiasakan berjabat tangan dengan siswa sebelum masuk kelas
		Membariskan siswa sebelum masuk kelas		√	Guru belum membiasakan siswa baris sebelum masuk kelas
		Berjabat tangan dengan siswa setelah pembelajaran selesai	√		Guru berjabat tangan dengan siswa ketika hendak pulang
		Membiasakan siswa aktif di dalam kelas	√		Guru memberikan stimulus-stimulus agar siswa aktif di kelas
2.	Keteladanan atau Modeling	Berbicara sopan	√		Guru selalu berbicara sopan kepada semua siswa

		Berpakaian rapi, sopan dan menutup aurat	√		Guru selalu berpakaian rapi, sopan dan menutup aurat
		Shalat dzuhur berjamaah	√		Guru shalat dzuhur berjamaah di Masjid
		Memajang foto Presiden dan Wakil Presiden di dinding	√		Foto Presiden dan Wakil Presiden dipasang di depan kelas
		Memulai pembelajaran tepat waktu	√		Guru langsung masuk kelas dan memulai pembelajaran ketika bel masuk berbunyi
3.	Cinta Tanah Air	Menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar	√		Guru menggunakan bahasa Indonesia dengan baik saat menyampaikan pelajaran
		Menyanyikan lagu Indonesia raya dengan baik dan benar	√		Guru menyanyikan lagu Indonesia raya dengan baik dan benar
		Menjunjung tinggi budaya Indonesia	√		Memakai seragam batik
4.	Persatuan dan Kesatuan	Menghargai perbedaan pendapat	√		Guru menghormati pendapat siswa

					ketika berdiskusi
		Rukun dengan semua warga Madrasah	√		Guru bertegur sapa dengan guru yang lain
		Tidak membedakan siswa ketika mengajar	√		Guru memperlakukan sama kepada peserta didiknya

*Lampiran 10.*

HASIL OBSERVASI SISWA MI AL-HIDAYAH  
MANGUNHARJO TUGU SEMARANG

Nama Sekolah : MI Al-Hidayah Mangunharjo Tugu Semarang

Hari/ Tanggal : Jumat dan Senin/ 20 Juli dan 6 Agustus 2018

Observator : Siti Umihani'

No	Aspek yang diamati	Indikator	Keterangan		Deskripsi
			Ya	Tidak	
1	Karakter Ketuhanan/ Religius	Shalat	√		Shalat dhuha berjamaah Shalat dhuhur berjamaah
		Mengucap dan Menjawab salam	√		Siswa mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru di luar jam pembelajaran. Namun masih ada siswa yang tidak mengucapkan ketika bertemu dengan guru. Siswa menjawab salam dari guru ketika pembelajaran dimulai.
		Berdoa	√		Siswa berdoa bersama sebelum proses pembelajaran dimulai dan setelah pembelajaran selesai.
		Sedekah	√		Siswa menyisihkan sebagian uang sakunya untuk beramal dalam program jumat beramal.
2	Karakter Kemanusiaan	Tenggang rasa	√		Saling menghormati perasaan bersama dan tidak saling mengejek.
		Disiplin	√		Siswa berangkat sekolah sebelum bel

					masuk bunyi.
		Rela berkorban	√		Meminjami teman ketika ada teman yang tidak membawa alat tulis Membantu teman yang belum faham tentang pelajaran Bersama-sama menjenguk teman yang sakit.
		Jujur	√		Terlihat saat salah satu siswa membeli alat tulis di koperasi kejujuran, siswa membayar dan mengambil kembalian sendiri dengan jumlah yang sesuai.
3	Karakter Persatuan	Menghargai pendapat orang lain	√		Siswa menerima pendapat teman yang berbeda saat diskusi kelompok
		Rukun dengan semua teman	√		Siswa tidak saling bertengkar dengan teman-temannya
		Menghargai perbedaan	√		Tidak membedakan antara teman satu dengan teman yang lainnya
		Cinta tanah air	√		Siswa menggunakan bahasa Indonesia ketika pembelajaran di dalam kelas
4	Karakter Kerakyatan	Diskusi	√		Siswa berdiskusi bersama teman sekelasnya untuk membagi regu piket

		Memilih ketua kelas	√		Satu persatu siswa menyampaikan hak untuk memilih ketua kelas yang mereka sukai.
5	Karakter Keadilan sosial	Patuh pada aturan	√		Siswa memakai seragam sesuai jadwal yang ditentukan Memakai kaos kaki, memakai ikat pinggang, bersepatu dan baju dimasukkan
		Gotong royong	√		Bersama-sama menjaga kebersihan kelas
		Adil	√		Tidak memilih-milih dalam berteman

*Lampiran 11.*

**KALENDER PENDIDIKAN**

1. Permulaan Tahun Pelajaran

Permulaan tahun pembelajaran dimulai pada hari Senin tanggal Enam belas Juli dua ribu delapan belas atau apabila hari tersebut merupakan hari libur, maka permulaan tahun pelajaran dimulai pada hari berikutnya yang bukan hari libur. Hari-hari pertama masuk sekolah dengan pengaturan sebagai berikut:

- a. kelas I melaksanakan Masa Orientasi Peserta didik
- b. kelas II – VI pembentukan perangkat kelas

2. Waktu Belajar

Waktu belajar menggunakan sistem semester yang membagi 1 tahun pelajaran menjadi semester 1 (satu) dan semester 2 (dua). Kegiatan pembelajaran dilaksanakan selama 6 (enam) hari, yaitu:

a) Senin – Kamis

Jam ke	Waktu	Keterangan
0	06.55 -	Berdo'a, asma'ul husna, mengaji di kelas
1	07.35 -	Kegiatan Belajar Mengajar
2	08.10 -	Kegiatan Belajar Mengajar
3	08.45 -	Kegiatan Belajar Mengajar
	09.20 -	Shalat Dhuha dan Istirahat I
4	09.45 -	Kegiatan Belajar Mengajar
5	10.20 -	Kegiatan Belajar Mengajar
6	10.55 -	Kegiatan Belajar Mengajar
	11.30 -	Istirahat II

7	11.45 -	Kegiatan Belajar Mengajar
8	12.20 -	Kegiatan Belajar Mengajar
	12.55 -	Jamaah Salat Dhuhur

b) Jum'at - Sabtu

Jam ke	Waktu	Keterangan
0	06.55 -	Berdo'a, mengaji, Asmaul Husna / Senam
1	07.35 -	Kegiatan Belajar Mengajar
2	08.10 -	Kegiatan Belajar Mengajar
3	08.45 -	Kegiatan Belajar Mengajar
	09.20 -	Istirahat
4	09.45 -	Kegiatan Belajar Mengajar
5	10.20 -	Kegiatan Belajar Mengajar

Sesuai dengan keadaan dan kebutuhan madrasah, waktu pembelajaran efektif belajar ditetapkan sebanyak 36 minggu untuk setiap tahun pelajaran

3. Libur Sekolah

Hari libur sekolah adalah hari yang ditetapkan oleh sekolah, pemerintah pusat, provinsi dan kabupaten/kota untuk tidak diadakan proses pembelajaran di sekolah. Dengan memperhatikan keputusan Menteri Pendidikan Nasional dan/ atau Menteri Agama dalam hal yang terkait dengan hari raya keagamaan dan Peraturan Pemerintah Pusat/Provinsi/Kabupaten/Kota dalam hal penentuan hari libur umum/nasional atau penetapan hari serentak untuk setiap jenjang dan jenis pendidikan, maka Madrasah Ibtidaiyah Al

Hidayah mengambil kebijakan hari libur sebagai berikut :

a. Libur Keagamaan

No	Libur	Tanggal – Bulan – Tahun
1	Hari raya idul adha 1439 H	22 Agustus 2018
2	Hari tasyrik	23 Agustus 2018
4	Tahun Baru Hijriah 1440 H	11 September 2018
3	Maulid Nabi Muhammad SAW	20 November 2018
4	Tahun Baru Masehi 2018	1 Januari 2018
5	Tahun Baru Imlek 2569	16 Februari 2018
6	Tahun Baru Saka 1940	17 Maret 2018
7	Wafat Isa Al Masih	30 Maret 2018
9	Isra' Mi'raj Nabi Muhammad	14 April 2018
10	Hari Raya Waisak	29 Mei 2018
11	Kenaikan Isa Al Masih	10 Mei 2018
12	Awal bulan Ramadhan	17-18 Mei 2018

b. Libur Umum

No	Libur	Tanggal – Bulan – Tahun
1	Akhir Tahun Pelajaran	1 - 15 Juli 2018
2	Semester 1	18 - 30 Desember 2018
3	Hari Kemerdekaan R I	17 Agustus 2018
4	Hari Buruh Internasional	1 Mei 2018
5	Semester 2	11 - 30 Juni 2019

#### 4. Program Kegiatan dalam Kalender Pendidikan

##### a. Program Kegiatan Semester Gasal

NO	TANGGAL	URAIAN
1	16 Juli 2018	Awal Masuk Madrasah
2	16 – 18 Juli 2018	Masa ta'aruf siswa madrasah (Mastama)
3	13 – 14 Agustus 2018	Kemah bakti hari pramuka ke 66
4	14 Agustus 2018	Upacara hari pramuka ke 66
5	17 Agustus 2018	Upacara peringatan hari kemerdekaan RI ke 73
6	25-30 September 2018	Penilaian tengah semester gasal
7	1 Oktober 2018	Upacara hari kesaktian pancasila
8	2-5 Oktober 2018	Jeda tengah semester gasal
9	22 Oktober 2018	Upacara hari santri nasional
10	28 Oktober 2018	Upacara hari sumpah pemuda
11	10 November 2018	Upacara hari pahlawan
12	28 November 2018	Kegiatan mauled Nabi Muhammad SAW
13	3- 8 Desember 2018	Ulangan akhir semester gasal
14	10-14 Desember 2018	Remedial
15	15 Desember 2018	Pembagian raport

##### b. Program Kegiatan Semester Genap

NO	TANGGAL	URAIAN
1	2 Januari 2018	Awal KBM semester genap
2	26-28 Februari 2018	Kegiatan tryout I
3	5-10 Maret 2018	Ulangan tengah semester genap
4	12-15 Maret 2018	Jeda tengah semester genap
5	26-28 Maret 2018	Kegiatan tryout II
6	21 April 2018	Upacara hari kartini
7	23-25 April 2018	Kegiatan tryout III
8	2 Mei 2018	Upacara hari pendidikan nasional
9	14-16 Mei 2018	Ujian sekolah/nasional
10	20 Mei 2018	Upacara hari kebangkitan nasional
11	25-31 Mei 2018	Ulangan kenaikan kelas
12	2 Juni 2018	Ulangan kenaikan kelas
13	4-8 Juni 2018	Kegiatan pesantren kilat
14	9 Juni 2018	Penyerahan raport
18	16 Juli 2018	Awal tahun ajaran baru 2018/2019

*Lampiran 12.*

**JADWAL PELAKSANAAN PENELITIAN**

<b>No</b>	<b>Hari, Tanggal</b>	<b>Kegiatan</b>
1	Selasa, 17 Juli 2018	Meminta Izin Penelitian
2	Kamis, 19 Juli 2018	Observasi
3	Jumat, 20 Juli 2018	Observasi
4	Selasa, 31 Juli 2018	Wawancara kepala Madrasah dan guru kelas VI
5	Kamis, 2 Agustus 2018	Wawancara guru kelas III
6	Senin, 6 Agustus 2018	Observasi
7	Senin, 13 Agustus 2018	Observasi
8	Selasa, 14 Agustus 2018	Observasi
9	Rabu, 15 Agustus 2018	Observasi
10	Jumat, 17 Agustus 2018	Observasi

*Lampiran 13.*

**DOKUMENTASI KEGIATAN**



Jumat beramal



Wawancara dengan kepala Madrasah



Sauasana ketika jam Istirahat



Kotak amal program jumat beramal



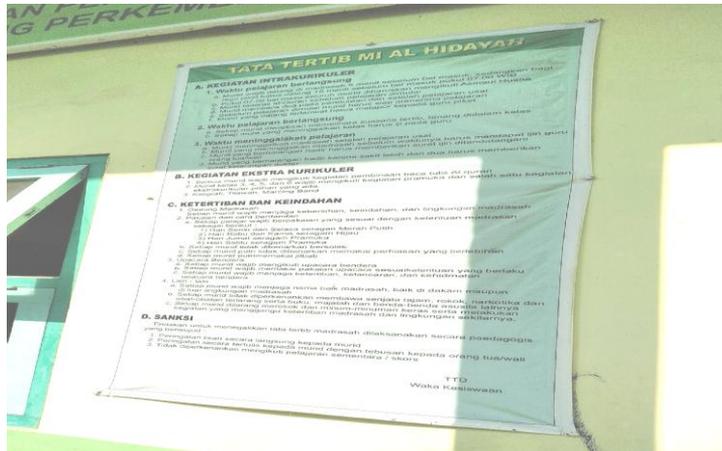
Karnaval menyambut hari kemerdekaan



Berdoa bersama sebelum pulang sekolah



Kegiatan piket kelas



Tata tertib MI Al-Hidayah



Upacara memperingati hari Pramuka



Upacara memperingati hari Kemerdekaan



Kegiatan lomba menyambut hari kemerdekaan



Kegiatan lomba menyambut hari kemerdekaan



Lampiran 14.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

Nomor : B-3184/Un.10.3/D-1/TL-00/07/2018

11 juli 2018

Lamp : -

Hal : **Mohon Izin Riset**  
a.n. : Siti Umihani'  
NIM : 1403096090

Kepada Yth.  
Kepala MI Al-Hidayah Mangunharjo Tugu Semarang  
Di tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.  
Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Siti Umihani'  
NIM : 1403096090  
Jurusan : PGMI  
Alamat : Getassrabi, RT. 07/ RW. 04, Kec. Gebog, Kab. Kudus

Judul Skripsi : **"PENANAMAN KARAKTER ANAK PESISIR DALAM MENJAGA NILAI-NILAI PANCASILA DI MI AL-HIDAYAH MANGUNHARJO TUGU SEMARANG"**

Pembimbing: 1. Dr. H. M. Nur Hasan, M.Si.  
2. Dr. Syamsul Ma'arif, M.Ag.

Mahasiswa tersebut membutuhkan data-data untuk penelitian skripsi yang sedang disusun, oleh karena itu kami mohon mahasiswa tersebut diijinkan melaksanakan riset selama satu bulan pada tanggal 17 Juli s/d 17 Agustus.

Demikian atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu/Sdr. kami ucapkan terimakasih.  
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik dan  
Pengabdian Masyarakat



Dr. H. Fatah Syukur, M.Ag  
NIP. 196812121994031003

Tembusan:  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (Sebagai Laporan)

Lampiran 15.



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus 11) Telp. (024) 7601295 Fax. 7613387 Semarang 50185

Nomor : B.86/Un.10.3/I5/PP.00.9/1/2018

Semarang, 05 Januari 2018

Lamp. : -

Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth,

1. Dr. H. M. Nur Hasan, M.Si
2. Dr. Syamsul Ma'arif, M.Ag  
di Semarang

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul penelitian di jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul skripsi mahasiswa:

Nama : Siti Umihani'  
NIM : 1403096090  
Judul : **PENANAMAN KARAKTER ANAK PESISIR DALAM  
MENJAGA NILAI-NILAI PANCASILA DI MI AL-  
HIDAYAH MANGUNHARJO TUGU SEMARANG**

Dan menunjukan Saudara :

1. Dr. H. M. Nur Hasan, M.Si. Sebagai dosen pembimbing I
2. Dr. Syamsul Ma'arif, M.Ag. Sebagai dosen pembimbing II.

Demikian penunjukan pembimbing skripsi ini disampaikan dan atas kerjasama yang diberikan kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*



Ketua Prodi PGMI

Rozi, M. Ag

0891220 199503 1001

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo (sebagai laporan)
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran 16.



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU  
**MADRASAH IBTIDAIYAH AL HIDAYAH**  
TERAKREDITASI A  
Jl. Laut Utara RT 01/I Mangunharjo Tugu Semarang Telp. 08282804661  
Email : tugumialhiadayah@gmail.com

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**  
Nomor : 25 /ML.46/IX/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hj. Nur Hayati, S.Pd.I  
Jabatan : Kepala Madrasah  
Nama Madrasah : MI Al Hidayah  
Alamat Madrasah : Jl. Laut RT 01 RW 01 Mangunharjo Tugu Semarang

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Siti Umihani'  
Nim : 1403096090  
Judul : Penanaman Karakter Anak Pesisir dalam menjaga Nilai-nilai  
Pancasila di MI Al Hidayah Mangunharjo Tugu Semarang

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di MI Al Hidayah Mangunharjo pada tanggal 17 Juli – 17 Agustus 2018

Demikian surat keterangan ini dibuat sesuai dengan keadaan sebenarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 18 September 2018

Kepala Madrasah  
  
Hj. Nur Hayati, S.Pd.I



## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : Siti Umihani'  
NIM : 1403096090  
TTL : Kudus, 28 maret 1994  
Alamat : Ds. Getassrabi, RT 07 RW 04 Kec. Gebog Kab.  
Kudus  
Hp : 085640793308

### **Riwayat Pendidikan Formal**

1. SDN 06 Getassrabi tahun lulus 2005
2. MTS NU Al-Hidayah tahun lulus 2008
3. MA NU Al-Hidayah tahun lulus 2011

### **Riwayat Pendidikan Non Formal**

1. Madrasah Diniyah A'thoul Unnah

Semarang, 14 Januari 2019

Siti Umihani'  
NIM. 1403096090